

**KONFLIK ISRAEL-PALESTINA DALAM PERSPEKTIF NAHDLATUL  
ULAMA DAN MUHAMMADIYAH DI DESA TEKERHARJO  
LAMONGAN “ANALISIS SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL  
MANNHEIM”**

**Skripsi**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Mempeoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S-1) Dalam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Disusun Oleh:

**Ade Oies Hasbiyansyah**

**NIM : E82215044**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ade Oies Hasbiyansyah

Nim : E82215044

Jurusan : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dari Skripsi ini adalah hasil daripada penulisan saya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.



Surabaya 08 Agustus 2021

Ade Oies Hasbiyansyah

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi Oleh Ade Oies Hasbiyansyah Telah Disetujui Untuk Diajukan**

**Surabaya, 12 Agustus 2021**

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Zainul Hamdi', with a horizontal line extending to the left and a vertical line extending downwards from the end.

**Ahmad Zainul Hamdi**

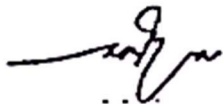
**NIP. 197205182000031001**

## PENGESAHAN SKRIPSI

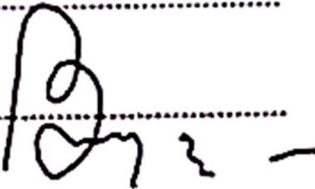
Skripsi berjudul Konflik Israel Palestina dalam Perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Takerharjo yang ditulis Oleh Ade Oies Hasbiyansyah ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 14 Agustus 2021.

Tim penguji:


1. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M. Ag (Ketua 1)

  
: .....


2. Prof. Dr. H. Kunawi, M. Ag (Penguji 2)

  
: .....

3. Dr. Andi Suwarko, M. Si (Penguji 2)

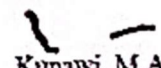
  
: .....

4. Dr. Akhmad Siddiq, M. Ag (Penguji 3)

  
: .....

Surabaya 14 Agustus 2021



  
Dr. H. Kunawi, M. Ag.  
NIP : 196409181992031002



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ADE OIES HASBIYANSYAH  
NIM : E82215044  
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT – STUDI AGAMA-AGAMA  
E-mail address : adeoieshasbiyansyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

KONFLIK ISRAEL PALESTINA DALAM PERSPEKTIF NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH DI DESA TAKERHARJO LAMONGAN “ANALISIS SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANHAEIM”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Juli 2022

Penulis

(ADE OIES HASBIYANSYAH)

## ABSTRAK

Konflik Israel-Palestina Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah  
Di Desa Takerharjo Lamongan “Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim”

Pembimbing:

Dr.Ahmad Zainul Hamdi, M. Ag

Dalam penelitian ini didasari oleh Konflik Israel-Palestina dan pandangan tokoh agama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang juga turut merespon konflik Israel-Palestina. Namun dalam hal ini setiap tokoh memiliki sebuah pandangan yang berbeda dalam menyikapi konflik kedua Negara ini, oleh karena itu penting untuk memahami latarbelakang pandangan seorang terhadap sebuah masalah, sehingga pengetahuan seorang individu dapat dipahami dari berbagai latar belakang, sosial, ekonomi, politik dan budaya yang mempengaruhi pengetahuan individu tersebut.

Adapun metodologi yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan wawancara dengan narasumber kemudian mendeskripsikan hasil daripada wawancara dan menganalisis hasil dari data-data yang sudah dikumpulkan oleh penulis.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, dalam konteks permasalahan Konflik antara Israel-Palestina setiap tokoh agama memiliki pandangan yang berbeda-beda, sehingga untuk memahami pandangan tokoh agama ini perlu adanya pemahaman mealalui konteks tersebut seperti; sosial, ekonomi, politik dan budaya yang dapat mempengaruhi pengetahuan seorang individu.

**Kata Kunci:** Konflik Israel Palestina, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Sosiologi Pengetahuan., Karl Mannheim.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH .....	5
C. RUMUSAN MASALAH .....	7
D. TUJUAN PENELITIAN .....	7
E. KEGUNAAN PENELITIAN .....	7
F. PENELITIAN TERDAHULU .....	8
G. METODELOGI PENELITIAN .....	11
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	13
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. SEJARAH KONFLIK ISRAEL-PALESTINA .....	17
B. NAHDLATUL ULAMA .....	25
C. PANDANGAN NAHDLATUL ULAMA TERHADAP KONFLIK ISRAEL PALESTINA .....	26
D. MUHAMMADIYAH .....	27
E. PANDANGAN MUHAMMADIYAH TERHADAP KONFLIK ISRAEL PALESTINA .....	29
F. SOSIOLOGI KARL MANNHEIM .....	30

**BAB III KONFLIK, AGAMA, DAN SUDUT PANDANGAN TOKOH  
AGAMA**

- A. PROFIL DESA TAKERHARJO ..... 34
- B. PENDAPAT TOKOH AGAMA NAHDLATUL ULAMA DAN  
MUHAMMADIYAH DI DESA TAKERHARJO ..... 36
  - 1. NAHDLATUL ULAMA ..... 36
  - 2. MUHAMMADIYAH ..... 47

**BAB IV ANALISIS SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIN  
ATAS PENDAPAT NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH  
TERHADAP KONFLIK ISRAEL-PALESTINA**

- A. ANALISIS SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM ATAS  
PENDAPAT NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH ..... 54
  - 1. SOSIAL ..... 54
  - 2. EKONOMI ..... 55
  - 3. POLITIK ..... 56
  - 4. BUDAYA ..... 56
- B. KORELASI SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM  
TERHADAP PENDAPAT TOKOH AGAMA DI TAKERHARJO ..... 56

**BAB V KESIMPULAN**

- A. KESIMPULAN ..... 65
- B. SARAN ..... 66

**DAFTAR PUSTAKA ..... 66**



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Konflik antara Israel dan Palestina adalah konflik antara Israel dan Palestina, yaitu perebutan hak atas tanah, kedua belah pihak mengklaim hak yang sama atas tanah. Dalam penelitian ini, tanah yang disengketakan itu disebut Tanah Suci. Konflik Tanah Suci dimulai pada tahun 1967, ketika Israel menginvasi Mesir, Yordania dan Suriah, dan berhasil menduduki Semenanjung Sinai, Jalur Gaza, Dataran Tinggi Golan (Suriah) dan Yerusalem.

Kemudian konflik ini tidak hanya memperluas konflik antara Israel dan Palestina, tetapi juga memperluas konflik antara Israel dan Arab, dan merambah lebih luas ke masalah agama antara Islam dan Yudaisme. Di dua kubu ini, tidak semua orang Yahudi ingin mendirikan negara Yahudi, dan tidak semua orang Palestina menolaknya. Sulit untuk menemukan solusi yang tepat untuk konflik antara kedua negara.<sup>1</sup>

Tanah yang diperebutkan ini disebut Tanah Suci, karena di atas tanah itu berdiri Masjid al-Aqsa yang menjadi kiblat pertama umat Islam. Tepat di bawah masjid itu terdapat Tembok Ratapan yang juga disakralkan oleh umat Yahudi. Oleh karena itu, tanah tersebut mengandung nilai historis dan nilai keagamaan yang tinggi bagi Agama Islam dan Yahudi.

---

<sup>1</sup> Moh. Hamli, "Konflik Israel-Palestina Kajian Historis Atas Kasus Perebutan Tanah Antara Israel Dan Palestina (1990-1993) (Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga 2013), 1.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya adalah umat muslim juga turut mengambil respon dari konflik antar negara ini, seperti yang telah dilakukan oleh Menteri Luar Negeri yang sudah menyatakan secara jelas insipunsy ikara indonesia konflik tenkun bersamaan. Hal ini di ungkapkan oleh pendiri Drone Emprit and Media Kernels, Ismali Fahmi menyampaikan perbincangan terhadap kata kunci 'Palestina' meningkat pesat di media sosial sejak 11 Mei 2021 hingga saat ini. perbincangan ini berkaitan dengan konflik yang sedang terjadi di Palestina.<sup>2</sup>

Banyak netizens mengutuk keras Israel dan mendukung Palestina, tetapi beberapa orang membela Israel sambil menuduh Organisasi Hamas yang memulai kerusuhan. Peneliti Palestina Amnesty International Lena Fatom mengatakan bahwa agama digunakan sebagai alat untuk memperburuk konflik Palestina-Israel, dan konflik Palestina-Israel sebenarnya bermula dari persaingan kekuasaan antar negara.

Pada sisi lain para tokoh agama di Indoensia juga sangat menyayangkan karena masih banyak warga yang salah kaparah karena menjustifikasi isu Palestina-Israel sebagai konflik agama. salah satu ketua pengurus besar Nahdlatul Ulama (PBNU), Marsudi Syuhud, menganggap justifikasi konflik agama tersebut tak sedikit menimbulkan perpecahan, terutama di Indoensia yang bermayoritas penduduk muslim. menerutnya banyaK sekali pihak yang telah salah kaparah dengan mencapuradukan agama dalam konflik kedua negara tersebut. Juga

---

<sup>2</sup>Mahmud Hams, "Pakar Ungkap Kontra Warganet RI di Kasus Palestina Israel" [https://www.cnnindonesia.com/18/05/2021/Diakses pada 13 Juni 2021](https://www.cnnindonesia.com/18/05/2021/Diakses%20pada%2013%20Juni%202021)).

mengungkapkan bahwa penduduk Palestina itu tidak hanya umat muslim saja, tapi ada juga umat Kristiani, Katolik, Ortodox, dan juga Yahudi.

Hal ini juga telah disampaikan oleh persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) Penrand Siagian, ia juga mengungkap kekhawatirannya yang menganggap isu ini beresiko menggerus persatuan dan bahkan memicu perpecahan di kalangan. oleh karena itu PBNU bersama PGI dan komunitas agama lainnya di Indonesia terus mencoba meluruskan pemahaman warga terkait isu ini.

Beberapa tokoh agama pun di Indonesia memiliki beberapa pandangan yang berbeda terkait konflik antar kedua negara ini, khususnya Islam, dimana pasca serangan di bulan ramadhan lalu menuai banyak perdebatan di media sosial keatahidnyup

Prihal konflik ini Muhammadiyah juga tidak kalah Find and experience mengambil peran, Yak sekali upaya Yang mereka lakukan terutama Find and experience mendoakan bangsa Palestina agar segera mendapatkan haknya Kembali hotel sebagai bangsa yang merdeka, dalam hal ini juga selaras dengan apa yang kemudian menjadi bagian dari upaya Muhammadiyah dalam merespon konflik Palestina-Israel.<sup>3</sup>

Meski sebagian orang beranggapan bahwa konflik ini merupakan konflik politik akan tetapi ada juga peneliti yang menganggap kasus ini merupakan konflik keagamaan, seperti pernyataan akademisi dari Universitas Gajah Mada, dua dosen senior Fisipol dari Departemen hubungan Internasional (DIHI), Nur Rahmat Yuliantoro dan Siti Muthiah Setiawati menyatakan dukungannya kepada

---

<sup>3</sup>Embong Salampessy, Muhammadiyah Sebut Dukungan Untuk Palestina Sesuai UUD 1945, [https://www.cnnindonesia.com/24/05/2021/Diakses pada 23 Juni 2021](https://www.cnnindonesia.com/24/05/2021/Diakses%20pada%2023%20Juni%202021)).

pemerintah Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan Palestina. dukungan ini didasarkan pada UUD 1945 yang menentang pendudukan bangsa, serta sesuai dengan resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). namun, dalam konferensi pers, Rachmat dan Siti menegaskan bahwa pandangan ini mencerminkan pandangan keduanya dan bukan pandangan Fisipol atau Universitas Gadjah Mada.

Presiden Indonesia Joko Widodo terlibat dalam konsolidasi Organisasi Kerjasama Islam (OKI) di Istanbul, Turki. Presiden Jokowi meminta OKI untuk menolak unilateralisme Amerika Serikat (AS) dan menyebut solusi dua negara sebagai satu-satunya jalan keluar dari konflik Israel-Palestina. “Langkah ini sejalan dengan Resolusi PBB 476 dan 480 yang intinya menyebut pendudukan Israel atas Yerusalem batal demi hukum. Artinya pendudukan tahun 1967 adalah pencaplokan yang tidak sah,” kata Siti. dia juga mengklaim solusi dua negara sebagai solusi paling rasional.

Siti berpendapat pendudukan Israel atas Yerusalem Timur menimbulkan diskriminasi yang bagi bangsa Arab Palestina. meskipun lahir di Yerusalem, warga Arab Palestina tidak mendapatkan hak-hak yang sama dan tidak diakui sebagai warga Israel. padahal, dari segi jumlah, Arab Palestina adalah mayoritas. “Di Yerusalem Timur, ada 420.000 penduduk beretnis Arab Palestina. Sedangkan, populasi Yahudi hanya 200.000. Jumlah penduduk Arab Palestina yang mayoritas ini menyebabkan Yerusalem tidak cocok dijadikan ibu kota”. Diskriminasi juga dapat dilihat pada pembangunan pemukiman-pemukiman Israel di tepi Barat yang bahkan ditolak oleh pemerintahan Presiden AS sebelumnya, Barack Obama.

Terkait dengan konflik Israel-Palestina, Siti menyatakan bahwa secara teori, konflik ini dikategorikan sebagai konflik teritorial. Namun, “Munculnya ideologi Zionisme dari orang-orang Yahudi adalah bentuk klaim agama. Menurut mereka, wilayah tepi Barat, yang disebut dalam kitab Taurat sebagai Samaria dan Yudea, merupakan tanah yang dijanjikan oleh Yahweh khusus untuk bangsa Yahudi,” ungkap Siti. dengan begitu, konflik ini dapat dianggap sebagai konflik agama.<sup>4</sup>

Pada dasarnya konflik Israel dan Palestina merupakan konflik yang cukup menarik untuk di bahas, mengingat bahwa banyak pendapat mengenai konflik ini, mulai dari akar konflik kemudian dampak konflik, hingga pada tahap solusi atas konflik kedua Negara tersebut. Indonesia sendiri adalah Negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar, beberapa orang juga memiliki pendapat berbeda mengenai konflik antara Isarel-Palestina, banyak orang yang menganggap bahwa Indoensia dan Palestina memiliki kedekatan historis, sehingga kedekatan tersebut menjadi alasan bagi mereka yang mendukung kemerdekaan bagi bangsa Palestina atas apa yang selama ini menimpa bangsa Palestina oleh Israel.

## **B. Identifikasi Masalah**

Konflik antara kedua belah negara antara Palestina-Israel merupakan konflik yang memilki sejarah yang cukup panjang, sudah berpuluh-puluh tahun konflik ini tak kunjung menemukan soulusi. mulai dari negarawan, tokoh agama dan lembaga PBB. Terutama para tokoh negara-negara Islam di timur tengah,

---

<sup>4</sup> Agung Nugroho, Pengamat Timur Tengah: Kunci Perdamaian Palestina-Israel Taati Hasil Perundingan, <https://www.ugm.ac.id/18/05/2021/> Diakses pada 09 Agustus 2021.

seperti Turki, Mesir, Arab Saudi, bahkan Indonesia juga turut mengambil respon terhadap konflik antara kedua negara tersebut, pasalnya konflik antara kedua belah negara tersebut cukup sangat mempengaruhi wilayah politik dan ekonomi di Timur Tengah. Indonesia sendiri yang merupakan negara non-blok juga ikut merespon konflik tersebut, karena hal ini dianggap menyalahi perjanjian perdamaian PBB.

Indonesia juga merupakan salah satu negara yang turut mendukung kemerdekaan bangsa Palestina, hal ini dapat dibuktikan dengan sikap Indonesia yang tidak mau memiliki hubungan diplomatis dengan negara Israel sebelum bangsa Palestina diberikan kemerdekaannya, bahkan sejak dulu Indonesia selalu menentang penjajahan Israel atas Palestina dengan menekan PBB agar Israel tidak menyerang warga Palestina kembali. Pada pertengahan bulan Mei 2021 lalu Israel dan Palestina kembali memanas dengan adanya teror yang dilakukan oleh tentara Israel yang menyerang rakyat Palestina yang sedang melakukan ibadah sholat tarawih di Masjid al-Aqsa, hal ini kemudian menuai berbagai respon oleh negara-negara yang memiliki afiliasi dengan Palestina, seperti Presiden Turki, dan Menteri Luar Negeri Indonesia. Konflik tersebut sempat menjadi pembahasan yang hangat di kalangan netizen Indonesia, bahkan tak sedikit yang menyinggung konflik tersebut pada pengajian keagamaan, seperti yang terjadi di Desa Takerharjo, dua ormas besar yaitu Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah turut memberikan dukungan moral dalam khutbah Jumat yang dilaksanakan pada bulan Juni lalu, mereka juga turut mendoakan yang terbaik untuk warga Palestina. Fenomena ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis, pasalnya apa

yang melatarbelakangi dua ormas tersebut sehingga ikut merespon atas terjadinya konflik antar kedua negara tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang sudah disampaikan dalam latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan dari yang disimpulkan sehingga menjadi suatu disiplin kajian dalam rumusan masalah:

1. Bagaimana pandangan tokoh agama (NU) dan (Muhammadiyah) di Desa Takerharjo dalam melihat konflik Israel-Palestina?
2. Apa yang melatarbelakangi pandangan tokoh agama Nahdlatul Ulama (NU) dan (Muhammadiyah) dalam merespon konflik Israel-Palestina?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan tokoh agama (Nahdlatul Ulama) dan (Muhammadiyah) di Desa Takerharjo dalam melihat konflik Israel-Palestina.
2. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi pandangan tokoh agama Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama' (NU) Desa Takerharjo pada isu konflik Israel-Palestina.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya yang berhubungan dengan sosiologi agama.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk diri sendiri bisa memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dan dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan menjadi sumber referensi untuk pembuatan penelitian selanjutnya.
- b. Untuk Fakultas dan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum, sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran dan dapat bermanfaat sebagai sumbangsih dalam kajian seputar ilmu keislaman dan sosiologi agama.

### F. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah suatu hal untuk mencari data, data merupakan sumber dalam melakukan penelitian dan merupakan suatu hal yang tidak bisa dilupakan dalam suatu penelitian. Kajian terdahulu menjadi suatu keharusan untuk dilakukan sebelum melakukan penelitian. Ketika melakukan penelitian perlu dilakukannya pengkajian sumber pustaka dalam bentuk, skripsi, buku serta jurnal yang masih berkaitan dengan persoalan yang diteliti, juga bermanfaat untuk meninjau keaslian suatu karya tulis. Dalam hal ini penulis melakukan pencarian referensi yang berkaitan dengan “Pendekatan Tokoh Agama Di Lamongan Dalam Melihat Konflik Israel Dan Palestina.”

Banyak jurnal yang membahas tentang konflik Israel-Palestina salah satunya adalah Jurnal dari Nilna Indriana, Pemetaan Konflik di Timur Tengah (tinjauan geografi politik). dalam jurnal ini ada variable dominan dalam konflik Timur Tengah dan aktor yang hebat, dari isi yang berkembang serta dimensi konflik didalamnya. Dengan ketiga variable tersebut penulis buku ingin mengajak



pembaca mengikuti peta persoalan konflik timur tengah dengan melihat poros konflik yang paling krusial, yakni dengan Negara-negara Arab dan Israel.<sup>5</sup>

Selanjutnya yang kedua adalah jurnal dari Misri A, Muchsin, yang berjudul Palestina Dan Israel: Sejarah, Konflik Dan Masa Depan, dalam jurnal ini membahas tentang sejarah dan bagaimana kondisi sosial-politik antara Palestina dan Israel, dalam jurnal ini juga dijelaskan secara khusus, Palestina sendiri, selain kondisi yang belum menyatu, banyak golongan dan faksi yang menyakinkan penggabungan. Semua ini diperkirakan akan terjadi dalam waktu dekat. Idealnya, masalah saat ini dan yang akan datang di Palestina harus menjadi bagian dari masalah umum umat Islam. dimana pun umat Islam berada, persaudaraan Islam akan tumbuh dan berkembang disana dan menjadi pilihan utama untuk menyelesaikan masalah umat Islam dan negara Palestina saat ini dan di masa depan.<sup>6</sup>

Ketiga yaitu Moh.Hamli, Konflik Israel-Palestina Kajian Historis Atas Kasus Perebutan Tanah Antara Israel dan Palestina. Skripsi ini berfokus pada konflik yang disebabkan klaim Tanah Suci antara Israel-Palestina. selain itu pada skripsi ini juga membahas faktor Teologis dalam sebuah konflik yang terjadi dalam rentang waktu yang cukup lama. Dalam skripsi ini konflik perebutan tanah antara Israel dan Palestina permasalahannya tidak hanya memperebutkan tanah untuk ditempati sebagai sebuah Negara, namun banyak faktor lain yang membuat konflik ini belum juga menemukan titik akhir. Salah satu faktor yang mendasari

---

<sup>5</sup> Nilna Indriana, "Pemetaan Konflik Timur Tengah (Tinjauan Geografi Politik)", *Jurnal Humaniora*, Volume 1, Nomor 1, Februari (2017) 1.

<sup>6</sup> Misri A Muchsin, "Palestina Dan Israel: Sejarah, konflik Dan Masa Depan", *Jurnal Miqot*, Vol XXXIX No.2 Juli-Desember 2015, 3.

terjadinya konflik adalah factor teologis yaitu agama Yahudi dan Islam sama-sama menganggap wilayah yang diperebutkan sebagai tanah suci bagi masing-masing agama factor lainnya adalah politik Negara barat yang menjadi pendukung israel mempunyai banyak alasan dibalik dukunagnnya.<sup>7</sup>

Keempat adalah jurnal Mulawarman Hannase, yaitu “Reaksi Umat Islam Indonesia Terhadap Gerakan Islam Timur Tengah”, Peristiwa Hamas dan Konflik Palestina. hubungan antara Hamas dan Indonesia mengambil tiga bentuk: ideologi yaitu; pan-Islamisme, humanism dan politik. dari perspektif pan-Islamisme, masyarakat Indonesia selalu mendukung Hamas dalam berbagai ekspresi. Mendoakan rakyat Palestina dalam khutbah Jum'at, mengadakan aksi suportif, dan lain-lain merupakan salah satu bentuk ekspresi perjuangan umat Islam Indonesia melawan rakyat Palestina (Hamsa). Dari sisi politik, pemerintah Indonesia selalu mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina dalam bentuk pernyataan dan organisasi internasional.<sup>8</sup>

Kelima Johan Wahyudhi, Pandangan Abdurrahman Wahid Terhadap Konflik Palestina-Israel. Dalam skripsi ini Abdurrahman Wahid adalah satu dari sekian banyak intelektual yang memiliki perhatian mendalam terhadap konflik Israel-Palestina. Namun demikian kendati berasal dari latarbelakang muslim beliau. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur tidak serta-merta mendukung semua metode perjuangan Palestina guna menghentikan aksi despotik Israel. Namun ia juga tidak

---

<sup>7</sup> Moh. Hamli, “Konflik Israel-Palestina Kajian Historis Atas Kasus Perebutan Tanah Antara Israel Dan Palestina (1990-1993) (Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga 2013), 1-2.

<sup>8</sup> Mulawarman Hannase, “Reaksi Umat Islam Indonesia terhadap Gerakan Islam Timur Tengah”, *jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 12 No.2 (2016), 161-180.

lantas setuju dengan kebijakan sepihak Israel yang berbuntut pada pendisposisian bangsa Palestiana dari tanah mereka.<sup>9</sup>

Dari semua referensi yang sudah di uraikan di atas secara keseluruhan membahas tentang bangsa Palestina-Israel hingga terbentuknya Negara Israel dan konflik atas tanah yang berkepanjangan. Perbedaan mendasar dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus yang peneliti tetapkan yaitu maslah persengketaan tanah dan pandangan antara keduanya dengan pendektan sejarah. Peneliti akan melihat secara objektif bagaimana mereka memandang terhadap tanah suci itu.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang atau perilaku yang dapat diamati. Tujuan penggunaan penelitian kualitatif disini adalah untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menemukan pola interaksi, mendeskripsikan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman tentang makna. Secara lebih spesifik, fokus deskripsi realitas kompleks dan upaya memahami maknanya dalam penelitian ini adalah pandangan para tokoh agama Nahadlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Takerharjo tentang konflik Israel-Palestina.

---

<sup>9</sup> Johan Wahyudhi, "Pandangan Abdurrahman Wahid Terhadap Konflik Palestina-Israel" (Skrripsi Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

## **2. Data Dan Sumber Data**

### **1) Jenis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kasus yang sifatnya adalah melihat terhadap suatu masalah penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang akan diperoleh nantinya adalah dalam bentuk verbal bukan angka. Kategori utama tipe data yang disebutkan dalam penelitian ini adalah tulisan, teks, dan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti juga mencatat sumber data utama dengan wawancara dan mendokumentasikan hasil wawancara yang bertindak sebagai subyek atau informan. Peneliti menulis semua kata dan perilaku yang dianggap penting oleh informan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengolahnya menjadi data yang akurat.<sup>10</sup>

Selain dari hasil wawancara, adapun beberapa data pendukung didapatkan dari karya-karya ilmiah yaitu tentang apa saja yang dapat menambah informasi tentang penelitian ini.

### **2) Sumber Data**

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang dapat diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer

---

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

<sup>11</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Media Grafika, 2004), 19.

yang dipilih adalah Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dan berbagai pengurus banom di Desa Takerharjo.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah informasi yang telah dikumpulkan dari pihak lain. Adapun yang menjadi sumber data sekunder terbagi menjadi dua, yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia, seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data. Karena itu dalam bagian ini akan dibahas secara berturut-turut; seperti Pemilihan informan, dokumentasi, wawancara, Pengumpulan data dari sumber non-manusia dan Pencatatan data/ informasi hasil pengumpulan data.<sup>12</sup>

d. Metode Analisis Data

Pengertian metode analisis data adalah sebagai upaya mencari dan menata data yang dihasilkan dari wawancara dan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut pada analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna. Dari pengertian itu, tersirat beberapa

---

<sup>12</sup> Risky Kawasati, *“Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

hal yang perlu digaris bawahi, yaitu upaya pencarian data melalui proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan. Menata dengan sistematis hasil temuan di lapangan. Menyajikan temuan lapangan. Pencarian makna, disini perlu adanya peningkatan pada pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

#### **H. sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan adalah untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, sistematika pembahasan diperlukan untuk memudahkan dan mengarahkan peneliti guna menghindari tumpang tindih dalam setiap pembahasan yang disampaikan. Berikut merupakan sistematika pembahasan penelitian:

BAB I: Pendahuluan, dimana bab ini menjelaskan tentang gambaran untuk dapat menjawab pertanyaan tentang masalah yang akan diteliti, Maka dari itu di bab pendahuluan terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kerangka Teoretik, dimana bab ini menekankan pada aspek elaborasi teori dan riset terdahulu. Berisi tentang memuat serangkaian sub-sub bahasan tentang kajian teoritis objek kajian yang dikaji. Adapun bagian-bagiannya berisi kerangka teoritik dan kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: Paparan data yaitu, penjelasan tentang konflik dan sudut pandang tokoh agama yang meliputi:

1. Profil Desa Takerharjo
2. Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah
3. Faktor yang melatarbelaknagi pandangan tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muamahmadiyah

BAB IV: Menganalisis data yang diperoleh dari hasil temuan peneliti di lapangan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dan akan penulis mengkombinasikan teori tersebut dan mencari relevansinya dari beberapa sumber data yang penulis dapatkan.

BAB V: Bab ini menyimpulkan hasil temuan dan menemukan jawaban tentang masalah yang tengah diteliti dari berbagaimacam sudut pandang saat ini. Penulis juga membutuhkan masukkan dari segi kritik dan saran para pembaca.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Sejarah Konflik Israel-Palestina

Melihat fenomena di Indonesia, konflik Israel-Palestina menjadi perbincangan yang cukup populer di bulan Ramadhan, karena konflik kedua negara kembali memanas pada Mei 2021 pekan lalu. Puncaknya adalah ketika umat Islam Palestina yang sedang melaksanakan shalat Tarawih di Masjid *Al-Aqsa* diserang oleh beberapa tentara Israel yang menjaga daerah perbatasan. Sehingga terjadi bentrokan antara tentara Palestina dan tentara Israel, kejadian ini juga meluas menjadi serangan militer di Jalur Gaza. Banyak warga sipil Palestina yang menjadi korban bentrokan dan serangan udara Israel, sekitar 50 warga sipil menjadi korban konflik yang terjadi saat itu.<sup>13</sup>

Sebelum membahas lebih jauh tentang konflik ini, mengapa dan bagaimana konflik ini bisa terjadi. Secara umum konflik Israel-Palestina merupakan konflik yang sangat panjang, konflik ini telah terjadi cukup lama, mulai dari Palestina lama, berdirinya negara Israel, penyerangan terhadap negara-negara Arab, perlawanan Palestina, Krisis Teluk, dan perubahan hubungan antara pihak-pihak yang berbeda menuju harmoni. Bentrokan Israel-Palestina jelas bukan konflik dua sisi yang sederhana, seolah-olah semua orang Israel (bahkan semua orang Yahudi Israel) memiliki pandangan yang sama, sementara semua orang Palestina memiliki pandangan yang sebaliknya.

---

<sup>13</sup> Benedikta Miranti Tri Verdiana, "Bentrok Israel-Palestina Terjadi Lagi di Al-Aqsa Menyusul Gencatan Senjata", <https://www.liputan6.com/22/05/2021/diakses-pada-11-Juli-2021>.



Dalam hal ini ada beberapa kelompok yang menganjurkan pengucilan *territory* total dari komunitas lain, ada juga yang menganjurkan solusi dua Negara, dan ada pula yang menganjurkan solusi dua negara dengan satu negara sekuler, Israel Timur tepi Barat pada masa pemerintahan Inggris dengan gencar melucuti senjata rakyat Palestina. Namun di sisi lain, pemerintah Inggris menutup mata terhadap Israel, bahkan mempromosikan kepemilikan senjata secara rahasia, mempersenjatai mereka, dan membentuk milisi dan melatih mereka. Pada saat perang 1948, jumlah angkatan bersenjata Israel telah mencapai 70.000 tentara. Jumlah ini tiga kali lipat jumlah tentara Arabia yang ambil bagian dalam perang 1948.

Sejak tahun 1517 hingga 1917, kesultanan Utsmaniyah menguasai Arabia, termasuk wilayah yang sekarang menjadi Libanon, Suriah dan Palestina. Selama perang dunia ke I Turki menjadi bagian dari sekutu Jerman. Ketika Jerman dan Turki kalah, pada tahun 1916 kontrol atas wilayah kekuasaan kerajaan Ottoman di berikan pada Inggris (British Mandate) dan Perancis (France Mandate) dibawah perjanjian *Sykes-Picot Agreement*, yang membagi Arab menjadi beberapa wilayah. Lebanon dan Syria dibawah kekuasaan Perancis (France mandate) sementara Irak dan Palestina termasuk wilayah yang saat ini dikenal dengan negara Jordan dibawah kekuasaan Inggris (British Mandate). setelah perang usai, pihak Arab meminta wilayah yang dulu dikuasai Turki termasuk Palestina sepenuhnya menjadi milik Arab. tapi pada sisi lain pihak Yahudi juga meminta

pada Inggris agar tanah yang dulu dijanjikan Inggris termasuk seluruh Palestina (Jordan yang dulu belum ada) untuk diserahkan pada bangsa Yahudi.<sup>14</sup>

Pada tanggal 2 November 1917, Inggris berusaha untuk mengusulkan pembagian wilayah timur Sungai Yordan menjadi Yahudi Palestina dan barat Sungai Yordan menjadi Palestina Arab. Saat itu, tempat milik orang Arab Palestina disebut *Transyordania*, dan wilayahnya jauh lebih luas daripada wilayah Yahudi Palestina. Inggris memberikan 77% dari tanah yang dijanjikan kepada orang-orang Yahudi kepada orang-orang Arab, dan orang-orang Yahudi menerima 23%. Terlepas dari kekecewaan karena mereka merasa bahwa Inggris telah melanggar janji mereka, orang-orang Yahudi menyerah dan menerima pembagian tersebut.

Sejak 24 Juli 1922, pembagian wilayah diubah, orang-orang Yahudi Palestina menerima 28.166 km, dan orang-orang Arab Palestina - 92.300 km. Namun, bangsa Arab Palestina masih tetap tidak sepakat dengan hasil dari pembagian itu, mereka masih menginginkan seluruh wilayah Palestina menjadi wilayah kekuasaan Arab. Sejak adopsi Deklarasi Balfour, orang-orang Arab Palestina terus melakukan penyerangan dan mengintimidasi orang-orang Yahudi Palestina. Sementara kaum Yahudi, yang menerima 23% wilayah Palestina, juga berusaha sangat keras untuk melindungi diri mereka sendiri. Mereka juga bahkan membentuk pasukan yang dikenal sebagai Hagana dan Irgun (lebih militan). Tugas mereka adalah melindungi dan menyelamatkan orang-orang Yahudi dari

---

<sup>14</sup> Moh. Hamli, "Konflik Israel-Palestina Kajian Historis Atas Kasus Perebutan Tanah Antara Israel Dan Palestina (1990-1993) (Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga 2013)1-3.

serangan eksternal, terutama dari serangan orang-orang Arab dari Fedeyen yaitu (pasukan bunuh diri Arab Palestina).

Pada 14 Mei 1948, orang-orang Yahudi akhirnya memproklamasikan Negara Israel di Palestina. Namun bangsa Arab juga tidak menginginkan adanya Negara Israel di Palestina, agar bangsa Arab bersatu untuk menyerang Israel dan berusaha merebut kembali Palestina. Perang itu berulang dari 15 Mei 1948 hingga 10 Maret 1949 dan akhirnya dimenangkan lagi oleh Israel. Wilayah Israel juga menjadi lebih besar dari sebelumnya yang disediakan oleh PBB.

Pada hakikatnya perang adalah sengketa antar negara yang menggunakan angkatan bersenjata masing-masing, warga negara pihak yang berperang yang tidak secara langsung atau tidak langsung menjadi anggota angkatan bersenjata, tidak ikut serta dalam gerakan permusuhan tersebut. Mereka juga tidak menyerang atau bertahan. Ini adalah hasil revolusi dalam praktik yang berbeda dari kebiasaan masa lalu.<sup>15</sup>

Kekalahan Arab dalam Perang Arab-Israel 1948, serta kekalahan Mesir selama Krisis Suez pada tahun 1956, menyebabkan Perang Enam Hari pada 5-10 Juni 1967. Perang Enam Hari terjadi antara Israel dan campuran tiga negara Arab, yaitu Mesir, Yordania dan Suriah. Pada saat itu juga menerima bantuan aktif dari Irak, Kuwait, Arab Saudi, Sudan dan Aljazair. Perang Israel mengambil alih Yerusalem Timur, Jalur Gaza, Semenanjung Sinai, Tepi Barat dan Dataran Tinggi Golan. Hasil perang ini sangat mempengaruhi geopolitik kawasan Timur Tengah, dan wilayah-wilayah yang ditaklukkan Israel masih berebuntut panjang. Hasil dari

---

<sup>15</sup> Ibid.,8.

kemenangan Israel juga menyebabkan perubahan agama, seperti larangan masuk ke kota suci Yerusalem. Israel juga melarang kelompok-kelompok muslim menjalankan agama untuk alasan keamanan. hal inilah yang membuat negara-negara Arab begitu berhasrat untuk merebut kembali wilayah yang ditaklukkan oleh Israel.

Banyak sekali teknik yang dikerjakan yang menghajatkan agar kedua negara tercatat bisa meyakini dan tidak menunda friksi ini, diryah satunya adalah pakai memperkuat perdamaian yang di petik seperti janji Oslo hadirat perian 1993. Pada perang 1996 awal permasalahan lahir kembali di Riol Al-Aqsa. Permasalahan tersebut melahirkan sejumlah perian dan melahap berbagai sasaran. Israel juga melantas mengerjakan penyerbuan terhadap Palestina. Sampai pada tahun 2008 di Gaza. Israel menggerakkan roket di kawasan Hamas. Pasukan Hamas pun iku melangsungkan balasan melaui serangan roket yang mereka tembakkan pada milisi Israel massa pun turut bekerja sasaran.

Warga massa Palestina juga memperkuat pasukan dan persenjataan sehingga kedua Negara tersebut semakain memanas. Israel juga melingkari semua sokongan yang akan diberikan untuk kaum Palestina. Pada sisi lain Hamas yang dikenal sebagai musuh utama Israel. Menurut Hamas, kehadiran Israel harus ditolak karena menurutnya tidak lebih berpangkal sekedar kolonialis di Palestina.

ketika tentara Israel membantai muslim di Masjid Ibrahim di kota Hebron, mereka juga dikejutkan oleh aksi balasan dari Hamas. Kesombongan Israel sejenak terhenti, ketika Hamas berhasil membunuh 70 orang Yahudi dan mencederai 340 lainnya. kehadiran Hamas juga memaksa Israel untuk berpikir

dua kali, ketika mereka hendak mendiskriminasi, mengusir, dan meneror penduduk Palestina.<sup>16</sup>

Perolehan kedaulatan yang dilakukan oleh Israel di wilayah Palestina sendiri dilakukan agar wilayah Israel terus mengalami perluasan. perolehan kedaulatan yang dilakukan oleh Israel merupakan sebuah proses aneksasi. yaitu salah satu cara untuk memperoleh kedaulatan wilayah sebuah negara yang dipaksakan dengan dua bentuk keadaan, yaitu jika wilayah yang dianeksasi telah ditaklukan atau ditundukkan oleh negara yang menganeksasi, lalu apabila wilayah yang dianeksasi dalam kedudukan yang benar-benar di bawah negara yang menganeksasi pada waktu diumumkannya kehendak aneksasi oleh negara tersebut. Suatu aneksasi yang merupakan hasil dari pada agresi yang hanya akan dilakukan oleh sebuah negara terhadap negara lain atau yang dihasilkan dari penggunaan kekerasan yang bertolak belakang dengan Charter PBB dan pada dasarnya hal tersebut tidak boleh dilakukan oleh semua negara yang masuk dalam anggota Perserikatan Bangsa Bangsa.

Agresi yang dilakukan oleh Israel merupakan sengketa internasional, karena termasuk dalam bagian konflik bersenjata. sengketa yang terjadi dapat diselesaikan dengan metode penyelesaian sengketa internasional yang dibawahi oleh organisasi Perserikatan Bangsa Bangsa. metode ini adalah satu dari lima cara penyelesaian damai atau bersahabat selain arbitrase, mulai dari negoisasi, yudisial, konsiliasi, mediasi, dan penyelidikan. dewan pada umumnya bertindak pada dua jenis sengketa: sengketa-sengketa yang dapat membahayakan perdamaian dan

---

<sup>16</sup> Ibid.

keamanan internasional, kasus-kasus yang mengancam perdamaian, atau melanggar perdamaian, atau tindakan-tindakan agresi. Dewan Keamanan diberi wewenang untuk memberikan rekomendasi- atau memutuskan tindakan-tindakan apa yang dapat diambil untuk memelihara dan memperbaiki perdamaian dan keamanan internasional dan badan ini juga dapat meminta para pihak yang terkait untuk mematuhi beberapa ketentuan tertentu.

Konflik yang telah terjadi antara kedua negara tersebut membuat dunia melirik dan ingin membantu warga sipil yang tidak berdosa di wilayah Palestina. rata-rata bantuan kemanusiaan diberikan oleh negara-negara yang bersimpati kepada Palestina. Konflik yang sedang terjadi tidak membuat PBB berdiam diri. Dewan Keamanan PBB juga telah mengeluarkan resolusi-resolusi agar Israel mundur dan tidak lagi melakukan penyerangan terhadap Palestina. akan tetapi resolusi yang dikeluarkan oleh PBB ternyata tidak membuat Israel gugup, justru Israel tetap melakukan penyerangan tanpa mengindahkan resolusi-resolusi tersebut. Peranan Dewan Keamanan PBB juga memiliki peranan yang sangat besar pengaruhnya dalam proses perdamaian Israel dan Palestina. Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa adalah salah satu dari enam badan utama PBB. Fungsi Dewan Keamanan sendiri yaitu memelihara perdamaian dan keamanan internasional sejalan dengan azas-azas dan tujuan PBB, meliputi menyelidiki tiap-tiap persengketaan atau situasi yang dapat menimbulkan pergeseran internasional, kemudian mengusulkan metode untuk menyelesaikan

sengketa atau syarat penyelesaian, merumuskan rencana-rencana untuk menetapkan suatu system mengatur persenjataan.<sup>17</sup>

Dari beberapa hak otoritas dan fungsi dari Dewan Keamanan PBB, dapat dilihat bahwa persoalan keamanan dunia ada dibawah wilayah kekuasaan Perserikatan Bangsa-bangsa. Melirik dari kasus Israel-Palestina Dewan Keamanan PBB juga telah melaksanakan fungsi dan kewenangannya. Apakah fungsi kewenangan Dewan Keamanan berimplikasi terhadap proses perdamaian antara kedua Negara tersebut. Dari resolusi-resolusi yang telah di keluarkan oleh Dewan Keamanan ternyata masih belum terlaksana dengan baik. Resolusi-resolusi tersebut pun dipertanyakan, karena konflik masih terus memanas antara kedua Negara.

Piagam PBB juga telah memberikan sebuah cara yang dianggap dapat di ikuti, dan dapat ditaati oleh semua negara yang tergabung, apa saja yang harus diikuti oleh Negara, baik sebagai anggota, maupun bukan anggota PBB, apabila terlibat di dalam suatu perselisihan. Negara-negara memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menyelesaikan setiap konflik yang timbul di antara mereka secara damai. Ketika terjadi sebuah perselisihan, sebelum memajukannya ke PBB, para pihak wajib mencari penyelesaian, bisa melalui negosiasi, pertanyaan, mediasi, konsiliasi atau arbitrase, penyelesaian secara hukum dan mengambil jalan melalui badan atau pengaturan regional atau dengan jalan damai lainnya menurut pilihan mereka. hampir semua kasus termasuk konflik Israel-Palestina Dewan keamanan-lah yang di anggap mampu menjadi penengah, mengingat tanggung

---

<sup>17</sup> Adian Husaini, *Tinjauan Historis Konflik Yahudi-Kristen-Islam*”, Jakarta: Gema Insani Pres 2004), 9.

jawab utamanya yaitu di bidang pemeliharaan perdamaian dan keamanan internasional.

## **B. Nahdlatul Ulama**

Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1344 H di Surabaya. Nahdlatul Ulama memiliki arti yaitu kebangkitan Para Ulama, Berdirinya Nahdlatul Ulama (NU) memiliki keterkaitan dengan pandangan keagamaan dan politik dunia Islam kala itu. Pada tahun 1924. Nahdlatul Ulama sendiri bergerak di bidang sosial, keagamaan, politik dan ekonomi. Kehadiran NU merupakan salah satu upaya dalam melembagakan wawasan, tradisi keagamaan yang dianut jauh sebelumnya, selain itu Nahdlatul Ulama juga sebagai wadah para kyai pesantren waktu itu, dengan paham “Ahlussunnah wal Jamaah”. Selain itu, NU sebagaimana organisasi pribumi lain baik yang bersifat sosial, budaya atau keagamaan yang lahir di masa penjajahan, pada dasarnya merupakan perlawanan terhadap penjajah.

Berdirinya NU sendiri didasarkan pada kondisi politik dalam dan luar negeri, sekaligus merupakan kebangkitan kesadaran politik oleh para kyai pesantren kala itu dalam wujud gerakan organisasi dalam menjawab kepentingan nasional dan dunia Islam umumnya. Pada masa itu Nahdlatul Ulama mengangkat K.H. Hasyim Asy'ari sebagai pendiri resminya. Dan KH.Wahab Chasbullah sebagai motor



penggeraknya, sampai hari ini Nahdlatul Ulama masih tetap eksis dan menjadi organisasi keagamaan terbesar di Indonesia.<sup>18</sup>

### **C. Pandangan Nahdlatul Ulama Terhadap Konflik Israel-Palestina**

Nahdlatul Ulama sebagai sebuah organisasi keagamaan terbesar di Indonesia memiliki peranan, termasuk merespon fenomena keagamaan maupun permasalahan yang berhubungan dengan sosial, politik, ekonomi, dan keagamaan, seperti konflik Israel dan Palestina Nahdlatul Ulama secara tidak langsung kerap kali merespon kejadian konflik yang sedang terjadi antara kedua belah negara tersebut.

Seperti Abdurrahman Wahid atau Gus Dur adalah salah satu tokoh besar Islam di Indonesia kala itu yang pernah menjabat sebagai Presiden, peranan ia sebagai Presiden Republik Indonesia sekaligus mantan ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Ia adalah tokoh Islam yang dikenal sangat dekat dengan Israel, jauh sebelum ia menjadi presiden, ia juga sudah sangat dekat dengan Israel. Pada 1994, ia juga pernah diundang oleh Perdana Menteri Israel yaitu Yitzhak Rabin untuk menyaksikan penandatanganan perjanjian damai antara Israel dan Yordania.<sup>19</sup> Selain Abdurrahman Wahid Nahdlatul Ulama juga kerap mengambil peran terhadap konflik internasional, komitmen Nahdlatul Ulama terhadap konflik Internasional termasuk: konflik Israel-Palestina juga disampaikan oleh Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama K.H. Aqil Siroj dalam Musyawarah

---

<sup>18</sup> H. Soeleimani Fadeli, *Atologi NU (Amaliyah, Sejarah, Istilah, Uswah)*, (Surabaya: khalista, 2007),1.

<sup>19</sup> Mawa Kresna, "Gus Dur Sobat Israel Dari Dunia Islam", <https://tirto.id/19/06/2018/> Diakses 17 Juli 2021).

Nasional Alim Ulama, beliau mengatakan peran Nahdlatul Ulama turut serta menyelesaikan konflik internasional dan mewujudkan kedamaian dunia dengan semangat Islam Nusantara, islam yang damai, Islam yang harmonis, Islam santun, anti kekerasan dan anti radikalisme.<sup>20</sup>

#### **D. Muhammadiyah**

Muhammadiyah didirikan, di wilayah Yogyakarta, pada 8 Dzulhijjah 1330H atau pada 18 November 1912 oleh Muhammad Darwis yang kemudian dikenal sebagai Kyai Haji Ahmad Dahlan. setelah Kyai Haji Ahmad Dahlan menunaikan haji ke Tanah Suci Mekah, dia mula menyampaikan idea pembaharuan di negara itu. Idea untuk reformasi diperoleh oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan setelah belajar dengan para sarjana di Indonesia yang tinggal di Mekah. Melihat keadaan umat Islam ketika itu dalam keadaan penuh dengan amalan mistik, Kyai Haji Ahmad Dahlan, tergerak untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam yang sebenar dan mesti berdasarkan Al-Quran dan Hadis. oleh itu dia berusaha memberi kefahaman agama di rumah, di tengah kesibukannya sebagai peniaga.

Kyai Dahlan memberikan nama Muhammadiyah agar penduduk Muhammadiyah dapat mengikuti Nabi Muhammad SAW dalam semua tindakannya. Idea dalam mewujudkan organisasi Muhammadiyah, selain mewujudkan pemikiran pembaharuan Kyai Haji Ahmad Dahlan, juga untuk mengakomodasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Diniyah. Islamiyah yang didirikannya pada 1 Desember 1911. Nama Muhammadiyah sendiri pada awalnya

---

<sup>20</sup> Yustinus Paat, "NU Optimalisasikan Peran Untuk Menyelesaikan Konflik International", <https://www.britasatu.com/01/03/2019/>, diakses pada 17 Juli 2021.

diusulkan oleh kerabat sahabat Kyai Haji Ahmad Dahlan yaitu bernama Muhammad Sangidu. Muhammad Sangidu sendiri adalah seorang Katib Anom di Keraton Yogyakarta dan tokoh pembaharuan yang kemudian menjadi penghulu di Keraton Yogyakarta.<sup>21</sup>

Nama Muhammadiyah kemudiannya disahkan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan setelah dia melakukan sholat istikhara. dalam mendirikan Muhammadiyah sendiri memiliki dimensi kerohanian yang sangat tinggi. seperti tradisi kyai atau dunia Islam, pada 18 November 1912 bertepatan dengan 8 Dzulhijah 1330 Hijriyah di Yogyakarta, sebuah organisasi bernama Muhammadiyah didirikan. Organisasi ini juga mengusulkan pengesahannya pada 20 Desember 1912 dengan mengirimkan Statuta Perhimpunan Muhammadiyah pertama Muhammadiyah, pada tahun 1912. Kemudian ia hanya disahkan oleh Gubernur Belanda pada 22 agustus 1914.

Kelahiran Muhammadiyah seperti yang dijelaskan melekat pada sikap dan pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan sebagai penggagasnya. dia dapat menggabungkan Islam yang ingin kembali kepada al-Quran dan sunnah Nabi dengan orientasi tajdid, yang membuka pintu untuk ijtihad untuk kemajuan. Muhammadiyah didirikan atas sebab dan tujuan berikut. Membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan adat istiadat Islam, Membaharui doktrin Islam dengan pandangan dunia modern, Membaharui ajaran dan pendidikan Islam dan mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan luar.

---

<sup>21</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, Cet VIII, 1996),23.

## **E. Pandangan Muhammadiyah Terhadap Konflik Israel-Palestina**

Di Indonesia Muhammadiyah merupakan ormas yang dua kelompok organisasi keagamaan terbesar, pertama adalah Nahdlatul Ulama dan yang kedua adalah Muhammadiyah, dua ormas ini cukup sangat berpengaruh pada kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Indonesia pada umumnya, hal ini di karenakan dua ormas keagamaan ini merupakan ormas yang notabene sudah ada sejak zaman penjajahan, sehingga perkembangannya pun sangat pesat dan telah banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia.

Meskipun dua ormas ini berdiri di Indonesia namun ormas ini juga memiliki pengaruh dan peran dalam merespon konflik internasional maupun lokal, seperti yang telah dilakukan oleh Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Haedar Nashir mengapresiasi langkah Pemerintah Indonesia yang telah mendukung kemerdekaan Palestina. Ia menyebut konflik Palestina-Israel merupakan persoalan yang terkait dengan konstitusi Republik Indonesia. Bagi Muhammadiyah, mendukung kemerdekaan sepenuhnya rakyat Palestina merupakan sebuah sikap yang sejalan dengan konstitusi bangsa Indonesia.

Dalam persoalan kemerdekaan dari penjajahan, dan persoalan betapa penjajahan itu dapat menghancurkan kehidupan dan itu persoalan konstitusional juga bagi bangsa Indonesia," kata Haedar dalam diskusi publik 'Konflik Arab-Israel, Peluang dan Tantangan Kemerdekaan' yang disiarkan secara daring.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Embong Salampey, "Muhammadiyah Sebut Dukungan Untuk Palestina Sesuai UUD 1945", <https://www.cnnindonesia.com/24/05/2021/>, diakses pada 17 Juli 2021.

## **F. Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim**

Secara konseptual, sosiologi pengetahuan muncul sebagai jawaban atas realitas ilmu-ilmu sosial yang mengadopsi ilmu-ilmu alam dalam teori, metodologi dan epistemologi. Karl Mannheim adalah seorang tokoh yang dianggap sebagai pencetus teori sosiologi pengetahuan. Teori-teorinya yang berkaitan dengan hubungan pemikiran, gagasan, dan bangunan ilmiah seseorang dengan realitas sosial yang melingkupinya, dapat dijadikan pisau analisis untuk mengkaji secara kritis pemikiran seorang tokoh, tak terkecuali pemikiran Karl Mannheim sendiri. Menurutnya, persepsi yang tersusun dan tersusun dalam rumusan ilmiah yang menjadi syarat munculnya ilmu pengetahuan bergantung pada kerangka acuan yang ada pada momen-momen sejarah tertentu. Dengan demikian, konsep, wacana, dan arah tujuan pengetahuan tergantung pada kondisi sosio-historis anggota kelompok intelektual yang bertanggung jawab atas pengembangan disiplin ilmu tersebut. upaya untuk menemukan ide yang tidak berubah dan absolut adalah manfaat yang sangat meragukan.

Kontribusi terpenting dari pemikiran Mannheim sendiri berpendapat bahwa tidak ada pengetahuan yang lahir dari kekosongan, kecuali jika ia dibangun oleh kondisi sosial yang mengelilinginya. dengan demikian, upaya memahami pemikiran seorang tokoh tidak akan dapat sempurna apabila hanya memahami latar belakang sosial yang melatarbelakangi pemikiran tokoh tersebut.<sup>23</sup>

Orang paling berpengaruh yang menjadi dasar gagasan Mannheim adalah Karl Marx. keterlibatan awal Mannheim dalam kerangka analitik Marx,

---

<sup>23</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 336.

dikombinasikan dengan pandangan Weber, Scheler, Husserl, Rederer, Lucax, dan lainnya, memuncak dalam "sosiologi pengetahuan" kakeknya. Pendukung Mannheim radikal menunjukkan bahwa setiap aspek budaya dipengaruhi oleh konteks sosialnya. Sedangkan ide sosiologis Mannheim juga dipengaruhi oleh George Schimmel, yang mengambil kasus sosiolog Hungaria saat itu. Jadi, sosiologi pengetahuan juga mempelajari beberapa hubungan antara masyarakat dan pengetahuan. Menurut Karl Mannheim, artikel ilmiah utama adalah bahwa ada ide-ide yang tidak sepenuhnya dipahami sampai asal-usul sosialnya terungkap.

Artinya, pemikiran hanya dapat dipahami dengan benar jika berbagai faktor sosial yang melatarbelakangi lahirnya pemikiran dipahami sepenuhnya. Pernyataan dan konsep mungkin memiliki editorial yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda, hanya karena berasal dari latar belakang sosial yang berbeda. Sosiologi pengetahuan sendiri sering disebut sebagai analisis sosial dan merupakan suatu bentuk kajian terhadap dokumenter dan biografi otobiografi tokoh, dengan memperhatikan hubungan dengan berbagai teori dan pemikiran yang terbentuk sejak saat itu. Dalam analisis sosial, variabel seperti konteks mengacu pada tempat dan waktu sosial, ekonomi, politik dan budaya dari kehidupan seseorang dan banyak lainnya. pengalaman pribadi yang berpengaruh besar dalam kehidupannya menjadi esensi dari sosioanalisa itu sendiri. Lebih jauh, sosiologi pengetahuan dan sosio-analisa yang terdapat di dalamnya berupaya menghindarkan publik akademik awam terutama dari "pemujaan buta" atas seorang tokoh berikut pemikiran atau mahzab yang dicetuskannya.

Karakter yang mengikuti pemikiran atau aliran pemikiran yang diciptakannya. Ini sama sekali bukan tanpa alasan yang mendesak, untuk menjaga kesatuan perkembangan ilmu pengetahuan tanpa banyak bentuk buatan manusia. Oleh karena itu, dalam teori sosiologi pengetahuan, pandangan dunia memainkan peran metodologis yang sangat penting. Mannheim membedakan antara dua konsep pandangan dunia.

#### **a. Weltanschauung Rasional**

Adalah jenis konstruk teoretis yang dapat diakses dalam kalkulus proposisional terstruktur. Konsep "pandangan dunia" ini dapat dianggap memiliki tujuan yang sama dengan "idealisme" dan keyakinannya berarti: Diterima secara luas di antara anggota kelompok. Elemen terhubung secara sistematis. Penting untuk peta konsep dealer (dealer tidak mudah menyerah). ini sangat mempengaruhi perilaku agen. Dan ini adalah pertanyaan sentral dalam metafisika dan dalam kehidupan manusia pada umumnya.

#### **b. Weltanschauung Irrasional**

Bukan berarti tidak masuk akal. Memang, konsep pandangan dunia yang secara fundamental irasional membuat diskusi teoretis tentang fenomena menjadi tidak mungkin dan karena itu secara metodologis tidak berguna.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, istilah yang lebih tepat adalah "rasionalis". Ini berarti bahwa pandangan dunia tidak rasional atau irasional, karena sifat rasionalitas kategoris tidak dapat diterapkan. Mannheim sendiri berpendapat bahwa

---

<sup>24</sup> Ibid.,337.

pandangan dunia berada di luar pemikiran tetapi bukan untuk alasan interpretatif, bukan produk pemikiran, tetapi setidaknya sampai batas tertentu dapat diakses secara wajar.

Misi "Interpretasi Weltanschauung" adalah untuk menyediakan akses ke seluruh pandangan dunia dokumen yang tidak terstruktur, yaitu memiliki akses ke dan memahami pandangan dunia teoretis dan teoretis. pertanyaan kuncinya adalah bagaimana menyaring keseluruhan, apa yang disebut pandangan dunia spiritual suatu zaman, dengan berbagai subjek pada zaman itu, dan bagaimana menafsirkannya secara teoritis. Sifat dokumenter dari karya tersebut dianggap sebagai bukti interpretasi yang andal, bukan fakta material atau faktual. Penafsiran didasarkan pada sudut pandang fenomenologis bahwa karakter dokumenter ini ada dimana-mana dalam semua karya intelektual. Dengan menggunakan pendekatan rasional terhadap "Weltanschauung", karya tersebut dapat dipahami sebagai dokumen yang mengungkapkan berbagai emosi dan pengalaman dasar, dan pandangan dunia ini adalah "prinsip" dari konsep sastra umum. Karena dapat dilihat apa adanya, efektivitasnya tidak terbatas pada jumlah yang sedikit. Area spesifik produksi intelektual.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Manheim", *Scolae: Journal of Pedagogy*, Volume 3, Number 1, 2020: 76-84.



## BAB III

### KONFLIK, AGAMA, DAN PANDANGAN TOKOH AGAMA

#### A. Profil Desa Takerharjo

Penelitian ini berada di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Desa Takerharjo merupakan desa dengan wilayah yang cukup luas kedua setelah Desa Payaman, Desa Takerharjo merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Solokuro yang terletak di wilayah timur perbatasan dengan Kabupaten Gresik. Desa Takerharjo terletak antara 6°55'49" - 6°57'31" LS (Lintang Selatan) dan 112°23'30" - 112°25'25" BT (Bujur Timur), 30 km sebelah barat laut kota Lamongan. Letak desa Takerharjo cukup strategis karena berada dijalur akses menuju kawasan Wisata Bahari Lamongan (WBL) dan makam Sunan Drajat, berjarak 10 km dari Wisata Bahari Lamongan dan 7 km dari makam Sunan Drajat. Wilayah Desa Takerharjo terdiri atas dua Dusun, yaitu Takerharjo (Krajan) dan Petiyen (Pedukuhan) dengan luas wilayah 2.440 ha atau 24,40 km.<sup>26</sup>

Secara ekonomis masyarakat Desa Takerharjo banyak yang berprofesi sebagai petani, peternak, dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI), meskipun sebagian banyak yang menjadi TKI akan tetapi mayoritas penduduknya masih banyak yang menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, sedangkan sebagian penduduk lainnya berprofesi sebagai peternak, hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Desa Takerharjo merupakan basis pertanian jagung dan padi yang kemudian dapat diolah kembali oleh masyarakat sebagai pakan ternak.

---

<sup>26</sup> Profil Desa Takerharjo, (*wikipedia.org*, diakses pada 20 Juli 2021).

Masyarakat Desa Takerharjo merupakan masyarakat yang agamis, ditinjau dari segi keagamaan, masyarakat Desa Takerharjo masih sangat memegang erat prinsip-prinsip keagamaan, hal ini di karenakan wilayah Desa Takerharjo masih sangat dekat dengan wilayah pesisir yang notabene masyarakat pesisir adalah masarakat agamis. Di Desa Takerharjo juga terdapat dua ormas besar yaitu Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah dan memiliki dua masjid yaitu masjid Al-Jihad Muhammadiyah dan masjid Miftahul Jannah Nahdlatul Ulama, meskipun memiliki perbedaan tersebut akan tetapi masyarakat Desa Takerharjo sangat rukun dan harmonis tanpa ada diskriminasi antar kedua belah pihak.

Desa Takerharjo memiliki dua lemba pendidikan yaitu Tanwirul Maarif dan lwmbaga pendidikan Muhammadiyah, pada sektor pendidikan rata-rakta masyarakat Desa Takerharjo memiliki kesadaran yang cukup tinggi, hal ini dapat di lihat dari berkembangnya lembaga pendidikan yang ada di Desa tersebut, yaitu terdapat dua Play grup, dua MTs dan 1 SMA, selain pendidikan formal pendidikan agama juga banyak di temui di sisni yaitu terbntuknya lembaga-lembaga diniyah yang dinaungi oleh lembaga Nahdlatul Ulama, dan pondok pesantren yang di naungi oleh Muhammadiyah, artinya pendidikan masyarakat Desa Takerharjo cukup sangat berkembang.

Sedangkan tradisi masyarakat Desa Takerharjo sendiri adalah *slametan*, *diba'an*, *manaqiban*, *yasinan*, dan *tahlinan*, akan tetapi tradisi ini biasanya sringkali dilakukan oleh masyarakat Nahdliyin. Atusias masyarakat dalam melakukan tradisis tersebut cukup sangat tinggi, dikarenakan tradisi ini tetap

dijaga oleh masyarakat, selain itu kesadaran sosial masyarakat untuk menjaga tradisi ini juga sangat baik.

## **B. Pendangan Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Takerharjo**

### **1. Nahdlatul Ulama**

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, sebagai organisasi keagamaan NU memiliki tanggung jawab dalam menjawab persoalan zaman, salah satunya adalah terkait dengan kehadiran Nahdlatul Ulama di tengah-tengah konflik antara Israel-Palestina. seperti yang telah dilakukan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama yang kerap mengambil tindakan atas terjadinya konflik Israel-Palestina, hal seperti ini cukup membuat banyak respon khususnya para pengurus Nahdlatul Ulama di tingkatan bawah yang juga turut dengan cara membuat doa bersama di waktu sholat jumat di Desa Takerharjo, doa bersama ini diharapkan agar kedamaian dan keadilan untuk kedua belah Negara dapat segera ditemukan, hal ini disampaikan langsung oleh Sulthonan selaku pengurus Nahdlatul Ulama di tingkat ranting di Desa Takerharjo bahwa:

“Palestina merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim, tentunya saya sebagai seorang muslim juga turut prihatin terhadap kondisi rakyat Palestina, karena bagaimanapun sesama muslim kita harus saling mendukung

dan mendoakan yang terbaik untuk masalah antara kedua Negara tersebut”.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan Sulthonan, ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif, palestina merupakan Negara dengan mayoritas beragama Islam, dari penjelasan beliau kesamaan latar belakang menjadi bagian dari alasan kenapa sesama muslim turut mendukung keadilan bangsa Palestina. Perihal seperti ini memang banyak ditemui, faktor emosional keagamaan merupakan hal yang seringkali dijadikan sebagai alasan untuk memperkuat dukungan terhadap Negara, ia juga menjelaskan bahwa:

“Untuk melihat kasus ini kita perlu bijaksana yaitu dengan bersikap proporsional, jadi sebisa mungkin kita tetap mendukung Palestina, namun kita juga harus melihat sejauh mana kita dapat mendukung Negara tersebut, jadi sifatnya tidak boleh memaksakan”.

Dari tanggapan tersebut terdapat gambaran bahwa dalam melihat konflik antar kedua belah Negara ini perlu adanya pendekatan yang lebih rasional, yaitu dengan cara yang proporsional, mengingat bahwa tidak sedikit yang justru melihat konflik ini hanya dengan modal kesamaan latarbelakng dan menafikan dukungan pemerintah terhadap bangsa Palestina.<sup>28</sup>

Masih banyak orang yang memiliki anggapan yang salah terkait konflik ini, terutama mereka yang hanya melihat konflik ini dari satu sisi mata koin dengan menganggap konflik ini adalah konflik sentimen agama, sehingga hal ini dapat

---

<sup>27</sup> Sulthonan, (Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif), *Wawancara*, Lamongan 22 Juli 2021.

<sup>28</sup> *Ibid.* Sulthonan.

berpengaruh pada tindakan jihadis yang justru malah membuka ruang konflik baru. Sulthonan juga menjelaskan bahwa:

“Konflik ini adalah konflik politik, dimana wilayah Palestina di klaim oleh Israel. Kemudian wilayah yang di klaim merupakan wilayah palestina yang notabnya adalah wilayah perbatasan antara Palestina dan Israel, padahal wilayah tersebut sangat berdekatan dengan tempat sacral bagi tiga agama, termasuk Islam, yaitu masjid al-Aqsa dimana tempat ini menjadi sejarah perjalanan nabi Muhammad SAW dalam *Isra' Mi'raj*.”<sup>29</sup>

Memang dalam faktanya Yerusalem merupakan sebuah kota suci tiga agama, dan memiliki nilai sejarah yang tinggi bagi setiap masing-masing dari tiga agama tersebut, Sehingga sejak dulu khususnya Negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) selalu konsisten dalam memberikan dukungan terhadap Palestina, yaitu dengan cara mendesak Dewan Keamanan PBB dalam menekan Israel agar tidak lagi menyerang masyarakat sipil Palestina. Salah satunya adalah untuk melindungi masjid al-Aqsha yang menjadi ritus suci umat muslim di dunia termasuk Indonesia yang juga konsisten dalam mengawal kasus kemerdekaan bangsa Palestina, hal ini juga disampaikan oleh Menteri luar Negeri Indonesia yaitu Retno Marsudi sebagai perwakilan Menteri Luar Negeri Indonesia. Tidak hanya Sulthonan, Istianah yang merupakan pengurus Lembaga Pendidikan Maarif di Desa Takerharjo juga turut memberikan komentar terhadap konflik ini, bahwa:

---

<sup>29</sup> Ibid., Sulthonan.

“Sudah sejak lama saya tau konflik antara Israel dan Palestina, meskipun tidak terlalu mengikuti konflik ini tapi pernah beberapa kali melihat tayangan di televisi, saya hanya merasa iba dan kasihan terhadap penduduk Palestina yang terkena imbas dari serangan Israel, apa lagi waktu bulan Mei ramadhan lalu, saya tau dari televisi kalau masyarakat Paletsina sempat diserang waktu sedang menjalankan ibadah sholat tarawih, saya hanya kasihan dan turut mendoakan agar semoga saudara muslim disana selamat dari konflik tersebut”.<sup>30</sup>

Memang tidak semua orang mengikuti dan mencari informasi terkait konflik Israel-Palestina namun konflik Israel-Palestina merupakan konflik yang terjadi sudah berpuluh-puluh tahun, sehingga masyarakat tidak lagi kaget dengan adanya berita yang disirkan di telivisi nasional terkait konflik terseut, berita-berita yang menyaangkan gterkait konflik ini membuat masyarakat semaik merasa iba dan antusias untuk memberikan dukungan terhadap bangsa Palestina, tak terlepas dari seorang mulimah ia juga turut mendukung dengan upaya-upaya semampunya, seperti dengan cara mendoakan warga muslim Palestina yang sedang dalam kondisi kesusahan. Mengingat bahwa perang antar negara juga sangat berdampak pada kondisi, mental, kesehatan, ekonomi, pendidikan yang serba tidak setabail. Dari sini Istianah juga mengatakan bahwa:

Saya sebagai masyarakat tidak memiliki wewenang apapun dalam menyelesaikan konflik tersebut, namun hal ini tentunya pemerintah Indonesia juga pasti telah berupaya sebaik mungkin dalam menyelesaikan konflik anatraa kedua

---

<sup>30</sup> Istianah, (Bendahara LP Tsanawiyah Tanwirul Ma’arif Takerharjo), Wawancara, Lamongan, 23 Juli 2021.

belah Negara itu, soalnya bapak Jokowi selaku (Presiden) dan ibu Retno Marsudi selaku Menteri Luar Negeri juga pasti sudah berupaya dengan sebaik mungkin, urusan berhasil atau tidaknya semua kita kembalikan kepada Allah SWT. Tuurnya.<sup>31</sup>

Pemerintah Indonesia telah berupaya dalam penyelesaian konflik ini, namun upaya itu selalu gagal, beberapa kali pemerintah Indonesia telah menekan Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa namun Israel sebagai Negara yang sedang konflik tidak mauhiraukan masukan PBB, bahkan Negara yang juga tergabung dalam OKI juga turut menekan PBB dengan harapan konflik antara kedua belah Negara tersebut dapat segera berakhir, dan aktifitas ibadah di masjid al-Aqsa juga dapat berjalan tanpa adanya rasa takut terhadap ancaman terror dari tentara Israel. Memang dalam konflik ini siapapun orang yang mendengar akan menaruh rasa iba, termasuk Dzun Niam, ia selaku perwakilan dari Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama (IPNU) juga turut memberikan komentar terhadap konflik antar bangsa Israel-Palestina, ia mengatakan bahwa:

“Konflik ini adalah konflik antara kedua belah bangsa yaitu antara bangsa Palestina dan bangsa Yahudi, banyak orang yang salah paham menurut saya, karena dianggap konflik ini hanya sebagai konflik agama, menurut saya konflik ini tidak hanya dilatar belakangi oleh agama saja, melainkan ada unsur politisnya, diantaranya memiliki tujuan untuk memperluas wilayah israel, karena faktanya yang terjadi Israel mengambil sebagian wilayah Palestina, yang notabene Israel merupakan Negara (saat ini) yang dulunya

---

<sup>31</sup> Ibid., Istianah.

tidak memiliki wilayah, wilayah yang saat ini di tempati oleh bangsa Israel dulunya merupakan wilayah Palestina yang diberikan oleh Inggris sebagai pemenang perang pada perang dunia pertama”.<sup>32</sup>

Memang cukup banyak penilaian terkait penyebab konflik yang terjadi saat ini, namun Dzun Ni'am menyarankan agar melihat penyebab konflik ini secara utuh, karena kalau konflik ini hanya dinilai dari satu sisi mata koin maka jatuhnya adalah menjadi kefanatikan yang justru akan berakhir pada tindakan yang destruktif, seperti kelompok-kelompok ekstrimis dan kelompok radikal justru membawa konflik ini semakin runyam, pasalnya beberapa kelompok ini menganjurkan untuk berjihad yang justru akan merugikan secara pribadi maupun Negara.

Disini tugas akademisi dan para tokoh agama memiliki peranan penting untuk memberikan pemahaman terkait narasi jihadis yang selalau di gemborkan para kelompok ekstrimis untuk mendukung gerakan kemerdekaan Palestina.<sup>33</sup> untuk menelaah konflik ini harus di pahami secara keseluruhan, hal ini dikarenakan konflik ini hanya dianggap sebagai konflik Agama saja, dan tidak melihat unsur-unsur lain sebagai pemicu konflik. di dalam konflik ini terjadi perbutan kekuasaan terutama pada wilayah yang di klaim sebagai wilayah Israel. Menurut Muhammad Dzun Niam konflik ini tidak perlu di tanggapi secara berlebihan, apalagi sampai berlanjut pada perang narasi di media sosial, mengingat kapan hari para netizen juga ramai membahas seputar isu Palestina dan

---

<sup>32</sup> M. Dzun Niam, (Demisioner Ketua IPNU Takerharjo), *Wawancara*, Lamongan, 23 Juli 2021.

<sup>33</sup> Didi Purwadi, “Serukan Jihad Palestina, Mursi:’Labaik Ya Gaza”, <https://www.republika.co.id/14/04/2014/> Diakses pada 7 Agustus 2021.



Israel dan justru malah berjuang pada konflik-konflik baru yang menggerus persatuan antar golongan di Indonesia. Ia juga menambahkan bahwa:

“Kalau saya sendiri belum ada solusi terkait konflik dan dampaknya pada komunitas muslim Indonesia, karena setau saya memang ada beberapa komunitas yang berkontribusi membuat donasi, Cuma kurang tau bagaimana prosesnya, akan lebih baik diserahkan pada yang memiliki kewenangan saja, seperti Negara, karena sampai saat ini Pemerintah Indonesia juga masih konsisten dalam membela hak-hak warga palestina. jadi tidak perlu sampai berselisih dan menyalahkan siapapun, tetap mendoakan yang terbaik untuk saudara kita disana, semoga segera menemukan solusi yang terbaik atas masalah kedua belah Negara tersebut.”<sup>34</sup>

Memang sampai hari ini masih belum ada solusi anatar kedua belah pihak, namun organisasi-organisasi dunia seperti PBB dan OKI sudah berupaya untuk membangun perdamaian anatar kedua belah Negara tersebut. jadi alangkah baiknya solusi yang terbaik atas konflik ini tetap diserahkan pada mereka yang memiliki kewenangan, namun kita juga masih memiliki harapan yaitu dengan mendoakan agar senantiasa kedua belah bangsa ini menemukan jalan keluar yang terbaik.

Konflik antar kedua belah Negara ini memang konflik yang hampir melibatkan semua elemen, terutama Negara-negara yang sahabat yang memiliki hubungan secara diplomatis dengan Negara yang sedang konflik tersebut, bahkan tak sedikit kalangan yang merespon kejadian-kejadian konflik yang terjadi, seperti

---

<sup>34</sup> Ibid., Dzun Niam.

Farih Fawaid, ia selaku pengurus Ansor desa Takserharjo yang kerap kali memberikan komentar dan kritik terhadap konflik tersebut, ia berpendapat bahwa:

“Konflik Israel-Palestina cukup sangat rumit dan sangat sulit untuk diselesaikan, konflik ini terjadi cukup sangat lama, Israel dengan kekuatan penuh menyerang habis-habisan wilayah Palestina yang di tuding sebagai markas pasukan Hamas, terutama di wilayah Gaza, begitu pula dengan Kleompok Hamas yang juga memebalas serangan Israel dengan ratusan roket, dua kekuatan militer yang kuat dan saling menghancurkan justru tidak akan mengakhiri masalah ini”.<sup>35</sup>

Pada dasarnya setiap konflik akan berpengaruh pada kondisi sebuah Negara terutama ekonomi dan politik, Hamas adalah kelompok milisi yang ada di Palestina. Dalam Bahasa Arab, Hamas adalah akronim dari Gerakan Perlawanan Islam. Kelompok ini dibentuk pada 1987 setelah dimulainya sebuah gerakan perlawanan atau *intifada* yang pertama melawan penjajahan Israel di Tepi Barat dan Jalur Gaza, Berdasarkan anggaran dasarnya, kelompok ini bertekad untuk menghancurkan Israel.

Hamas awalnya punya dua misi yaitu angkat senjata untuk perlawanan Israel dengan dipimpin oleh sayap militernya yaitu Brigae Izzedine al-Qassam, dan menjalankan program kesejahteraan sosial di Palestina. Namun, sejak tahun 2005, ketika Israel menarik mundur pasukan dan warga pendudukan dari Gaza, Hamas juga terjun dalam proses perpolitik di Palestina. Pada waktu itu Hamas sempat menang dalam pemilu legislatif pada tahun 2006, dan setahun kemudian

---

<sup>35</sup> Farih Fawaid, (Bendahara Anshor), *Wawancara*, Lamongan, 25 Juli 2021.

Hamas merebut kekuasaan di wilayah Gaza dengan menyingkirkan kelompok Fatah yang dipimpin oleh Presiden Mahmoud Abbas.

Sejak peristiwa itu, milisi di Gaza telah melakukan tiga perang melawan Negara Israel. Bahkan Mesir turut andil dengan memblokir Jalur Gaza untuk mengisolasi Hamas dan mencegahnya melakukan serangan. Hamas saat ini juga dimasukkan ke daftar kelompok teroris oleh Israel, Amerika Serikat, Uni Eropa, Inggris, dan sejumlah Negara-negara lain. Bagi beberapa negara, kategori kelompok teroris tersebut hanya diberlakukan untuk sayap militer Hamas.

Sayangnya di Indonesia tak sedikit yang mengetahui dan justru mendukung gerakan kriminal yang dilakukan oleh kelompok Hamas, bahkan tak sedikit dari mereka yang menganggap Hamas sebagai pahlawan bagi Islam. Farid juga melanjutkan dengan pernyataannya tentang fenomena keributan netizen Indonesia di media sosial bahwa:

“Pada kenyataannya fenomena masyarakat yang adu narasi di media sosial terkait konflik antara dua belah Negara tersebut banyak yang buta akan sejarah, dan melihat konflik ini hanya pada tataran kulitnya, jadi intinya melihat konflik Israel dan Palestina harus dari pangkalnya, dan mesti harus objektif”.<sup>36</sup>

Fenomena di media sosial kapan hari memang cukup sangat mengkhawatirkan, pasalnya netizen Indonesia justru malah ikut perang narasi terkait konflik Israel dan Palestina yang melibatkan warganet Indonesia. terlihat jelas di beberapa akun media sosial pro-kontra antara kubu pendukung Palestina

---

<sup>36</sup> Ibid., Farid Al Fawaid.

dan mereka yang mendukung Israel. Hampir seluruh warganet membahas ikut berkomentar mulai dari warganet biasa, aktivis, hingga politisi terlibat dalam pro-kontra itu. Mereka aktif mengunggah narasi pro ataupun kontra terkait konflik di Timur Tengah dengan beragam sudut pandang, mulai dari siapa yang patut bertanggung jawab hingga dukungan pandangan soal sikap Indonesia menghadapi krisis itu. Farih menganggap kejadian tersebut lumrah namun farih juga mengatakan bahwa:

“Pada bagian ini saya tidak memiliki opsi apapun, pasalnya kita tidak memiliki kapasitas apa-apa dalam mencari jalan solusi atas kedua belah Negara tersebut, namun saya hanya ingin merubah pandangan masyarakat, bahwa konflik tersebut merupakan konflik politik yang telah terjadi sudah sejak lama, bahkan ada yang mengatakan konflik ini sudah terjadi sejak zaman Romawi. Oleh karena itu perlu kita memberikan edukasi bisa melalui tulisan opini di media sosial atau pandangan yang jelas dan objektif mengenai persoalan tersebut narasi-narasi sejarah terkait konflik tersebut penting sebab tak jarang masyarakat mengetahui akar masalah dua Negara ini”<sup>37</sup>

Untuk menahan gejolak netizen pada media sosial kita bisa membuat tulisan atau opini yang objektif sebagai bentuk narasi pembandingan dari sebuah pandangan awal netizen yang hanya melihat konflik tersebut dari satu sisi mata koin. Fenomena netizen Indonesia ini juga sempat direspon oleh Guru Besar Fdikom UIN Jakarta yaitu, Andi Faisal Bakti ia berpendapat tentang perang narasi yang

---

<sup>37</sup> Ibid.

sedang terjadi bahwa jika dilihat dari perspektif ilmu komunikasi antarbudaya, di antara kedua negara tersebut, satu sisi budaya Arab dan satu sisi budaya Israel yang bukan Arab baik ras, etnis, dan agama. Setidaknya ada empat model narasi yang dikembangkan dalam hal ini, salah satunya yaitu metode narasi non-linier, dimana narasi ini tidak mengikuti pola kausalitas yaitu langsung dari peristiwa yang sedang terjadi sehingga menyebabkan perbedaan persepsi diantara warganet. Menurut Faisal Bakti ada metode narasi yang disebut non-linier, yaitu narasi terputus-putus yang menimbulkan pro-kontra.

Dia juga berpesan bahwa dengan timbulnya perang narasi oleh netizen di media sosial atas konflik ini, diharapkan sebagai konsumen media harus bijak dalam menyikapi narasi yang sedang berkembang. Kita juga harus menunggu media yang meliput secara benar. Karena kita saat ini berada di era pasca kebenaran, (*post-truth*) di mana kita susah untuk mengetahui mana informasi yang memang benar, mana informasi yang setengah benar, mana yang salah. Karena narasi yang dikemukakan saat ini sangat variatif dan bermacam-macam.

Dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama dapat disimpulkan bahwa, tidak semua tokoh Nahdlatul Ulama' memahami akar konflik Palestina-Irsael rata-rata mereka mendengar konflik anatar kedua belah bangsa ini dari media-media *maenstrem* meskipun demikian bukan berarti tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama' tidak memiliki rasa empati terhadap konflik yang telah terjadi antar kedua belah bangsa tersebut, Tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama' lebih memilih untuk berupaya dengan malakukan dukungan kepada pemerintah yang notabnya pemerintah Indoensia juga telah berupaya dalam mendorong perdamaian antara

kedua belah pihak, Selain itu dukungan moral Nahdlatul Ulama' juga dilakukan dengan mendoakan bangsa Palestin yang disematkan dalam akhir khutbah jumat pada bulan juni lalu.

## 2. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi keagamaan terbesar kedua di Indoensia, Muhammadiyah juga kerap kali memberikan respon terhadap konflik Israel-Paletsina, seperti yang tanggapan Agus demikian bahwa:

“Bagi kami warga Muhammadiyah turut prihatin atas terjadinya konflik dua Negara tersebut, kami sangat menyayangkan terjadinya tindakan represif yang dilakukan oleh tentara Israel pada bulan Mei 2021 lalu, dimana moment ramadhan merupakan sebuah moen sakral bagi umat muslim, yang seharusnya di isi dengan perdamaian dan kekhusyuan dalam menjalankan ibadah justru menjadi moment yang menyedihkan, bagaimana tidak umat muslim yang ada di Gaza dan sejumlah muslim yang menjalankan ibadah sholat tarawih justru malah mendapati tindakan yang tidak ber pri-kemanusiaan dari tetara Israel”.<sup>38</sup>

Pada bagian ini Agus berpendapat bahwa keprihatinan ia terhadap konflik Israel dan Plaestina merupakan bentuk dari rasa kemanusiaan, selain itu Agus juga mengatakan bahwa sikap dan dukungannya terhadap warga Plaestina dalam bentuk moral, dukungan ini ia sampaikan dengan tulisan-tulisannya di media

---

<sup>38</sup> Agus Mufti Abidin, (Ketua Ikatan Pemuda Muhammadiyah), *Wawancara*, Lamongan, 27 Juli 2021.

sosial. Pada kasus yang sama Agus juga tidak memungkiri bahwa persoalan Israel dan Palestina berkaitan erat dengan sejarah dan agama Islam. walaupun memang juga ada persoalan konstitusional yang perlu diperhatikan di dalamnya, Agus juga berpendapat Bagi kami masalah Palestina memang masalah yang berkaitan erat dengan agama Islam yaitu dalam konteks sejarah, terutama keberadaan Masjid al-Aqsa yang memperkuat keterkaitan Islam di dalamnya.<sup>39</sup>

Masjid *al-Aqsa* adalah tempat suci bagi kita muslim, masjid ini memiliki sejarah dimana Nabi Muhammad.SAW mendapatkan perintah untuk *Isra'mi'raj* sehingga perlu kita pertahankan situs-situs sejarah ini dari tentara orang Yahudi. Ujaranya. masjid *al-Aqsa* merupakan masjid yang disebutkan dalam Tuhan dalam peristiwa *Isra Mi'raj*. maka anggapan bahwa konflik Israel-Palestina adalah konflik Agama, jadi menurutnya tidak keliru bahwa problem Palestina itu kemudian ada sentuhan dan irisan dengan persoalan keislaman dari aspek sejarah dan keberadaan Masjidil Aqsa. Bagi kaum muslim Masjid al-Aqsa menjadi salah satu dari tiga masjid yang memang tidak bisa dilepaskan dari napas dan kehidupan umat Islam.

Konflik Israel-Palestina tentu yang menjadi perhatian adalah bagaimana umat Islam menempatkan persoalan ini. Pada sisi lain hal ini menjadi persoalan agama, tetapi di pihak lain bagaimana pemecahan konflik. Datangnya Israel sebagai sebuah negara ke wilayah Palestina sejak tahun 1948 lalu tentu menjadikan persoalan, tidak hanya bagi dunia Islam saja. Melainkan menjadi

---

<sup>39</sup> *Ibid*, Agus Mufti Abidin.

persoalan bersama baik bagi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dan persoalan antar bangsa antar dunia, Agus juga menjelaskan bahwa:

“Tidak hanya kami warga Muhammadiyah, yang marah apaibila bangsa Palestina ini diusik, tapi seluruh umat muslim di dunia juga akan marah, kita lihat umat muslim Mesir dan Turki yang juga ikut mengambil peran, mendukung bangsa Palestina juga akan marah terjadi antara kedua belah bagaimana tidak saudara kami yang ada disana tidak dapat menikmati indahna bulan suci ramadhan, dan hidup dengan prasaan was-was karena kapapun roket-roket bala tentara Israe dapat melukai mereka, ya semoga dengan doa-doa yang kita panjatkan dapat mengakhiri konflik antara kedua belah Negara itu. Saya juga berbaharap mulai dari pemerintah hingga warga Muhammadiyah juga ikut serta memberikan bantuan karena pada momen ini tak sedikit dari kita umat muslim Indoensia yang juga turut membantu saudara kita di Palestina sana”.<sup>40</sup>

Dalam hal ini menurut Agus berharap bahwa dengan doa dan upaya pemerintah Negara agar sedapat mungkin bisa menekan Dewan Keamanan PBB agar suatu saat konflik anantara kedua belah Negara ini dapat berakhir, hal ini merupakan ikhtiar bagi setiap muslim yang mendukung agar konflik ini dapat segera di akhiri dengan cara yang baik. Pandangan lain juga datang dari slaah satu pengurus Ikatan Pemuda Muhammadiyah Takerharjo yaitu Muhammad Sulhi, ia berpendapat bahwa:

---

<sup>40</sup> *Ibid.*



“Untuk melihat konflik palestina kita mesti objektif, dan bukan karena latar belakang sesama muslim kita harus mendukung Palestina secara buta. Sekalipun masyarakat Palestina merupakan mayoritas beragama Islam tapi kita harus objektif. Bagi saya kemanusiaan itu penting, dan alasan yang mendasar bagi saya untuk mendukung Palestina adalah karena faktor kemanusiaan itu sendiri. Jikapun selain Palestina dan Negara itu masih berada pada keadaan penjajahan oleh Negara lain saya pun akan menentang. Menurut saya ada banyak dimensi kepentingan pada konflik yang sedang terjadi disana, pertama dari dimensi politik, mengingat bahwa setiap pergantian perdana menteri seringkali para aktor penguasa selalu memanfaatkan isu-isu konflik sebagai tujuan politisnya, mengingat bahwa di Israel sendiri ada dua partai, salah satunya adalah partai yang pro-Israel Zionisme. Jadi kepentingannya pun sudah jelas secara politisnya. Pada sisi lain wilayah Yerusalem merupakan tempat suci tiga agama, Yahudi, Nasrani dan Islam, sehingga kepentingan antara tiga agama ini pun berbeda-beda dan justru menjadi kepentingan politis untuk saling merebutkan wilayah itu. Yang pasti untuk melihat persoalan ini jangan sampai kita mendukung secara buta dan justru memperburuk masalah dan malah semakin runyam. Apa lagi masalah ini sampai diperdebatkan dan justru menjadi bola api bagi warga negara kita yang kapan hari sempat adu narasi di media sosial. Jadi mending kita dukung Palestina melalui doa, kalau bisa dukungan materi juga, akan tetapi jangan sampai dukungan ini kemudian dipolitisasi untuk kepentingan orang yang tidak bertanggung jawab”.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Muhammad Sulhi, (Sekertaris Ikatan Pemuda Muhammadiyah Takerharjo), *Wawancara*,

Pada dasarnya manusia tidak bisa terlepas dari konflik, namun jika konflik tetap diabaikan maka konflik dapat berakibat fatal dan akan meluas, oleh karena itu perlu adanya sikap yang objektif dalam melihat konflik, seperti yang telah dijelaskan oleh Suhi bahwa dimensi konflik yang sedang terjadi antara Palestina-Israel sangat kompleks dan rumit, dan perlu adanya pembahasan yang lebih dalam. Jangan sampai orang-orang yang mendukung Palestina menjadi dukungan yang buta yang justru malah membawa permasalahan konflik ini semakin runyam, pasalnya tidak sedikit mereka yang mendukung salah satu dari Negara tersebut justru malah bersikap provokatif dan justru malah memperluas konflik ini.

Melihat konflik ini dalam tubuh Muhammadiyah tidak semua melihat konflik ini dengan pandangan yang sama, seperti Jawaban Imam Khusnaini beliau adalah seorang Tokoh Muhammadiyah di Desa Takerharjo, beliau berpendapat bahwa:

“Konflik Palestina-Israel merupakan persoalan yang terkait dengan konstitusi Republik Indonesia. Bagi Muhammadiyah, mendukung kemerdekaan sepenuhnya rakyat Palestina adalah sebuah sikap yang sejalan dengan konstitusi Indonesia, jadi Negara tidak boleh lari dari kenyataan tersebut. Kami sebagai warga Muhammadiyah juga ikut berupaya agar bangsa Palestina segera terbebas dari tindakan kejahatan dari militer Zionis. Menurut saya ini merupakan bagian dari ikhtiar kami agar bangsa Palestina segera mendapatkan haknya kembali”.<sup>42</sup>

Pada bulan juni lalu warga Muhammadiyah pada hari jumat ikut serta dalam mendoakan bangsa Palestina, upaya ini merupakan wujud dari rasa

---

Lamongan 27 juli 2021.

<sup>42</sup> Imam Khusnaini, (Ketua Majelis Pengembangan Dakwah Ranting Muhammadiyah), *Wawancara*, Lamongan, 27 Juli 2021.

kemanusiaan yang timbul sebagai sesama manusia, wujud dari rasa kemanusiaan tersebut juga sempat disinggung oleh salah satu tokoh Muhammadiyah dalam khutbah jumatnya. Mengingat penderitaan warga Palestina sampai hari ini masih belum usai dan belum mendapatkan titik terang anantara kedua belah Negara tersebut.

Tidak semua warga Muhammadiyah menganggap konflik Israel-Palestina sebagai konflik agama bahkan tak sedikit juga mereka yang memang tidak tau asal-usul konflik tersebut seperti Amirul Jefri ia adalah Bendahara Ikatan Pemuda Muhammadiyah Ranting Takerharjo, ia mengatakan bahwa:

“Sebenarnya tidak semua warga Muhammadiyah tau terkait konflik ini, seperti saya yang juga kurang mengetahui bagaimana sejarah dan akar permasalahan konflik ini, namun saya hanya sedikit mengerti dari media-media online, setau saya konflik ini bermuara pada Hamas yang kerap kali melempar ratusan roket ke wilayah Israel, namun karena kecanggihan Teknologi persenjataan Israel malah banyak rakyat sipil Palestina yang meninggal, saya sih merasa kasihan, tapi saya tidak memiliki kapasitas apapun dalam menyelesaikan konflik ini, ya muda-mudahan pemerintah ini dapat sedikit membantu melalui negosiasi dengan PBB agar PBB dapat mendesak Israel dan Palestina agar mau berdamia”.<sup>43</sup>

Dalam wawancara ini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Tidak semua warga Desa Takerharjo khususnya warga Muhammadiyah mengetahui konflik ini secara keseluruhan, namun tak sedikit juga mereka yang mengetahui

---

<sup>43</sup> Amirul Jefri, (Bendahara Ikatan Pemuda Muhammadiyah) *Wawancara*, Lamongan 26 Juli 2021.

dan mengikuti kabar konflik dari media sosial. dari pernyataan tokoh-tokoh di atas dapat kita ketahui bahwa media sosial merupakan salah satu akses informasi yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terkait konflik antar kedua belah bangsa ini, selain media ada faktor lain yang juga melatarbelakngi pandangan tokoh Muhamamdiyah terkait konflik ini, yaitu; agama, agama merupakan suatu institusi agama yang cukup berpengaruh, mengingat bahwa Palestina merupakan Negara dengan mayoritas beragama muslim. Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk menjalin tali persaudaraan dengan muslim lainnya. Dimana persaudaraan itu merupakan pertalian persahabatan yang serupa dengan hubungan kekeluargaan.

Secara historis masjid Al-Aqsa juga merupakan tempat yang bersejarah bagi umat Islam di dunia. Karena masjid Al-Asqa merupakan masjid yang dibangun oleh Nabi Muhammad dan dianggap sebagai sebuah situs peninggalan yang bersejarah bagi umat muslim, selain itu masjid Al-Aqsa juga merupakan saksi dari peristiwa penting dimana Nabi Muhammad memulai perjalanan untuk melakukan *Isra' mi'raj*. sehingga masjid Al-Aqsha juga merupakan saksi sejarah yang berharga bagi umat muslim di dunia.

## **BAB IV**

### **ANALISIS SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM ATAS PENDAPAT NAHDATUL ULAMA DAN MUHAMADIYAH TERHADAP KONFLIK ISRAEL-PALESTINA**

#### **A. Sosiologi Pengetahuan dan Pembentukan Wacana Keagamaan**

Sosiologi pengetahuan, juga disebut analisis sosial, adalah bentuk aktif penelitian dokumenter biografi dan otobiografi para tokoh, memperhatikan hubungan dengan berbagai teori dan refleksi yang kemudian diangkat. Dalam analisis sosial, variabel seperti "tempat" dan "lingkungan" dalam konteks sosial, ekonomi, politik dan budaya kehidupan seseorang, serta berbagai pengalaman pribadi, memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan orang tersebut dalam kehidupan manusia bahkan sosial itu sendiri, yang tidak ada faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi pendapat orang lain seperti:

##### **1. Sosial.**

Dalam pendekatan pertama, istilah "masyarakat" pada dasarnya memiliki beberapa arti antara lain, sikap, arah, dengan mempertimbangkan minat, niat atau kebutuhan orang lain atau perilaku (sebagai lawan dari perilaku antisosial) Sosial behavior Seseorang yang berperan dalam mendefinisikan ide dan prinsip. Dalam penyajian dua unsur agama, yakni dari sudut pandang tokoh Nahdatur Ulama dan Muhammadiyah dalam konflik Palestina-Israel. Dari citra Nahdatur Ulama di Desa Takeru Harjo, ia mengetahui bahwa konflik Israel-Palestina lebih banyak

bertumpu pada sisi kemanusiaan. Menurut sifat Nafdatu Urama, ada sesuatu yang lebih tinggi dari agama atau kepercayaan, yaitu kesadaran. Sedangkan menurut data Muhammadiyah, konflik Israel-Palestina lebih menitikberatkan pada aspek agama dan membantu tindakan secara material.

## **2. Ekonomi**

Ekonomi berasal dari kata Yunani “Oikos, Oiku, Nomos”. Berarti aturan rumah. Secara umum, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari masalah sumber daya material untuk mengembangkan kemakmuran baik individu, masyarakat, dan bangsa. Secara sederhana, pengertian ekonomi adalah ilmu tentang tingkah laku dan tingkah laku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekonomi adalah ilmu untuk memastikan bahwa berbagai kegiatan dilakukan untuk digunakan sebagai solusi. Oleh karena itu solusi ini berkaitan dengan adanya kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang dikenal dengan prinsip ekonomi. Di bidang ekonomi, kelompok agama NU dan Muhammadiyah, didukung oleh personel yang mumpuni, sangat mampu, tetapi dalam kasus konflik Israel-Palestina mereka bereaksi berbeda dari sudut pandang ekonomi.

## **3. Politik**

Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat, terutama termasuk kekuasaan pengambilan keputusan di dalam negara. Pemahaman ini merupakan upaya untuk menggabungkan definisi yang berbeda dari sifat politik yang dikenal dalam ilmu politik. dalam pandangan politik tokoh NU di desa Takerharjo melihat konflik Israel dan palestina, lebih

melihat masalah ini dari segi humanism. Menurut mereka konflik ini harus dihentikan, agar tidak berkepanjangan menimbulkan masalah-masalah kemanusiaan, sedangkan menurut tokoh Muhammadiyah, konflik palestina dan Israel ini, dipandang sebagai konflik keagamaan, di mana menurut mereka, palestina harus dibantu untuk merdeka, karena palestina dan Indonesia memiliki kesamaan latar belakang keyakinan yang sama.

#### **4. Budaya**

Budaya adalah salah satu faktor yang menopang pemikiran manusia, dan semua orang dari budaya yang berbeda dapat menciptakan pola dan pola pikir yang berbeda pula. Kata budaya sendiri merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Sanskerta. Dari hati dan pikiran. Dalam bahasa Inggris, budaya disebut dengan kata culture, yang berasal dari bahasa Latin *colere*. Artinya bekerja keras. Kata budaya sendiri juga digunakan dalam bahasa Indonesia dengan kata “budaya” yang menarik. Kebudayaan dikaitkan dengan jiwa manusia dan bagian-bagiannya. Kebudayaan juga merupakan pola atau cara hidup yang dikembangkan oleh sekelompok orang dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

#### **B. Korelasi Sosiologi Pengetahuan Terhadap Pendapat Tokoh Agama Di Takerharjo**

Masyarakat Desa Takerharjo adalah masyarakat yang agamis, hampir setiap isu-isu keagamaan kerap kali menjadi pembahasan dikalangan masyarakat, terutama pada kajian yang sering kali dilakukan di masjid dan mushola, meskipun

demikian tetapi masyarakat Desa Takerharjo memiliki corak dan pandangan yang berbeda mengenai suatu isu-isu keagamaan, lantaran di Desa ini memiliki dua ormas keagamaan yang berbeda, yaitu; Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama' (NU).

Dalam kasus-kasus konflik Palestina dan Israel, warga Desa Takerharjo mengetahui informasi ini dari media televisi dan internet, dan beberapa dengan sengaja mencari informasi di surat kabar online tentang insiden konflik antara Israel dan Palestina. Secara umum, mereka tidak mengetahui akar penyebab konflik kedua negara. Konflik Israel-Palestina menjadi topik yang sangat menarik bagi umat Islam Indonesia, yang secara historis dan politik dikatakan dekat dengan kelompok tertentu, terutama negara Palestina. Apa yang biasanya dikatakan. Sebagai bentuk kebijakan timbal balik dengan negara Palestina.

Upaya warga desa Takerharjo sendiri adalah dengan melakukan berdoa bersama, berharap agar rakyat Palestina dapat menemukan keadilan atas apa yang telah dilakukan Israel terhadap rakyat Palestina. Upaya ini dilakukan oleh dua kelompok agama di desa Takerharjo. Serangan terhadap Muslim Palestina di Masjid Al-Aqsa Mei lalu dikatakan telah melukai umat muslim, dan insiden tersebut dianggap cukup menyakitkan bagi umat Islam, khususnya di desa Takerharjo.

Pada dasarnya pendapat masyarakat desa Takerharjo sangat dipengaruhi oleh tokoh agama dan media yang mengembangkan tema-tema yang berkaitan dengan konflik, tetapi setiap tokoh agama memiliki perbedaan karena situasi sosial yang berbeda. Akan tetapi, inilah pendapat Karl Mannheim tentang



sosiologi pengetahuan, dalam karyanya Mannheim menganggap masyarakat sebagai subjek yang menentukan bentuk pemikiran disini, sosiologi pengetahuan menjadi metode analitis aktif untuk memeriksa semua aspek pemikiran manusia. Berdasarkan konsepsi idealisnya, Mannheim sampai pada kesimpulan bahwa pemikiran manusia tidak bisa lepas dari pengaruh ideologis dari konteks sosialnya. Mannheim menjelaskan dalam bukunya *Ideology and Utopia* bahwa sosiologi pengetahuan adalah bidang yang mencari penyebab sosial dari kepercayaan social dan dikorelasikan oleh refleksi manusia tentang penyebab social.

Prinsip dasar pertama sosiologi pengetahuan Mannheim adalah bahwa ia dapat memahami pemikiran kecuali asal-usul sosialnya dibuat jelas. Ide-ide dihasilkan ketika orang-orang berhadapan dengan masalah sosial yang penting dan makna serta asal usul ide-ide tersebut tidak dapat dipahami secara akurat tanpa penjelasan tentang dasar sosial dari ide-ide tersebut. Tentu saja, ini tidak berarti bahwa gagasan itu dapat ditentukan sebagai salah atau hanya benar. dengan menguji asal-usul sosialnya, tetapi bahwa ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memproduksi dan menyatakannya dalam kehidupan yang mereka mainkan.<sup>44</sup>

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu ter-utama pada hal yang berkaitan dalam Islam, ia wajar dijadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi umat dan orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan. Dari kedua teori

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, Hamka.78.

tersebut dapat dijelaskan pengertian tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.<sup>45</sup>

Untuk menentukan bagaimana seorang tokoh masyarakat kita dapat melihat aktivitasnya untuk menentukan level karakter. Misalnya, kita dapat melihat bagaimana sikap dan tindakan prilakunya pada sebuah organisasi regional atau organisasi keagamaan. Seseorang yang memiliki peran kontrol sosial dan memiliki pengaruh yang besar. Hal ini juga terkait dengan pengaruh isu agama, khususnya pandangan warga Takeru Harjo yang melihat perkembangan konflik Israel-Palestina di desa tersebut.

Manheim menyatakan bahwa sosiologi pengetahuan dan relativitas kebenaran berikutnya adalah masyarakat yang menghadapi berbagai pandangan dunia dalam lingkup kehidupan mereka, karena mereka mengalaminya atau dipaksa untuk mengalaminya melalui perubahan persepsi yang mendasar. Saya pikir itu hanya bisa dilakukan jika ada bencana untuk menggabungkan keputusan yang saling bertentangan, tetapi melalui kekacauan ini mereka tidak dapat menghindarinya.

Argumentasi tentang kebenaran dan kesalahan sebuah ide tersebut dapat dipahami hanya jika dua partner bertukar pikiran tentang pandangan dunia yang sama. Jika dua peserta dialog memiliki dan berasal dari dunia sosial yang berbeda dan terpisah serta beroperasi di luar perspektif sosial yang berbeda, maka argumen semacam itu kemudian menjadi sia-sia dan membuat orang berbicara masa

---

<sup>45</sup> Muhammad Rizqi, "Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabuoaten Indramayu", (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cerbon, 2015), 2.

lalunya masing-masing. melalui disiplin baru ini, Mannheim menginginkan diakui adanya unsur subjektivitas dalam pengetahuan dan menolak objektivitas dalam ilmu-ilmu sosial, dalam arti objektivitas *ala* ilmu-ilmu alam yang menafikan kutub dan peran subjek. Bagi Mannheim, pengetahuan manusia tidak bisa lepas dari subjektivitas dan kondisi psikologis individu yang mengetahuinya. Pengetahuan dan eksistensi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Semua pengetahuan dan kepercayaan adalah produk proses sosio-politik.

Terkait dengan hal ini, Mannheim menjelaskan dengan teorinya relasionisme. kebenaran pemikiran sesungguhnya hanyalah kebenaran kontekstual, dinamis, dan terbuka bagi komplementasi, koreksi, dan ekspansi, bukan kebenaran universal. Seperti yang kita pahami dalam bab sebelumnya, bahwa setiap tokoh agama memiliki pandangan yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan latar belakang sosial, politik, budaya dan ekonomi yang berbeda, empat hal ini memiliki pengaruh terhadap pandangan seorang akan sebuah pengetahuan, sehingga sebuah pengetahuan sosial tidak dapat di objektifikasi melainkan harus di anggap sebagai subjek.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan struktural dimana peneliti hanya melkukan wawancara dengan pengurus dan tokoh-tokoh dari kedua lembaga yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang merupakan dua organisasi keagamaan terbesar di Desa Takerharjo, dua organisasi ini memiliki perbedaan, mulai dari segi madzhab, pemikiran, serta amaliyah, perbedaan-

---

<sup>46</sup> Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim", Scolae: *Journal of Pedagogy*, Volume 3, No 1, (2020), 78-79.

perbedaan ini mampu memengaruhi pandangan manusia terhadap sebuah konteks permasalahan, menurut Karl Mannheim pandangan dua organisasi yang beda mampu mempengaruhi model pemikiran yang berbeda, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dari beberapa narasumber, berkaitan dengan konflik Palestina setiap Individu memiliki pandangan yang berbeda-beda ada yang menganggap konflik antara dua belah bangsa tersebut merupakan konflik politik dan ada yang menganggap sebagai konflik agama, pandangan yang berbeda seperti ini dipengaruhi oleh berbagai macam pengetahuan yang mereka ambil dari lingkungan sekitarnya, baik usur politik, budaya maupun ekonomi.

Seperti halnya budaya, budaya juga dapat mempengaruhi antara individu terhadap pandangannya pada suatu masalah, seperti halnya kelompok muda warga Muhammadiyah yang juga memiliki perbedaan pendapat dengan tokoh-tokoh tua Muhammadiyah, dimana kelompok muda Muhammadiyah seperti Sulhi lebih mengedepankan sikap netral dalam menakar sebuah permasalahan Isael-Palestina, latarbelakng ia sebagai akademiki membuktikan bahwa tidak semua warga Muhammadiyah memiliki pandangan yang sama pada konflik Israel-Palestina, sebuah perbedaan pandangan ini merupakan sebuah hal yang biasa, di sisi lain para golongan kaum Tua lebih mengedepankan emosial keagamaan dan kalangan muda lebih memilih untuk bersikap objektif tanpa melihat latarbelakang agama. Dalam hal budaya juga dapat mempengaruhi perbedaan pengetahuan setiap individu para golongan tua dilahirkan dimana teknologi masih belum berkembang seperti saat ini, sedangkan orang-orang yang tergolong sebagai golongan muda

dilahirkan dimana arus modernitas dan perkembangan teknologi sangat cepat, ditemukannya smartphone dan juga berbagai teknologi yang dapat mengubah perilaku seorang akan juga dapat mempengaruhi pandangan seorang terhadap suatu masalah.

Mannheim juga menjelaskan hal tersebut dalam teori sosiologi pengetahuan bahwa budaya ditentukan oleh kondisi sosialnya termasuk teknologi yang juga dapat mempengaruhi budaya itu sendiri. teknologi yang selalu berkembang akan menuju pada modernitas dan perubahan-perubahan yang menuju pada ketidakpastian. Waktu juga merupakan bagian yang penting, setiap waktu memiliki kondisi yang berbeda, contoh antara kehidupan kita sewaktu kita kecil dan saat ini, segala hal yang kita ketahui juga akan berbeda seiring berjalannya waktu, pengetahuan kita tentang lingkungan sekitar dan juga pengetahuan kita pada hal-hal yang kita temui juga dibentuk oleh waktu.

waktu dan budaya memiliki keterkaitan yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sebagaimana manusia yang dilahirkan didunia dengan keterbukaan informasi seperti saat ini, akan lebih banyak mengetahui informasi-informasi yang dapat mereka jadikan sebagai pengetahuan, contoh sama adalah Istianah yang dilahirkan dimana teknologi smartphone belum ada tidak mampu untuk mencari informasi terkait dengan apa yang ingin ia cari, terutama pada informasi terkait konflik Israel-Palestina. Sehingga pengetahuan Istianah dan Amirul memiliki perbedaan yang notabene dipengaruhi oleh budaya dan informasi itu sendiri.

Agama dan latarbelakang organisasi keagamaan yang berbeda juga turut serta menyumbang daripada pengetahuan itu sendiri seperti yang menjadi

pembahasan pada tema besar penulisan ini yaitu Pendapat Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah Atas Konflik Israel Dan Palestina. Respon antara masing-masing tokoh ini menjadi bukti bahwa sebuah pengetahuan individu dapat dipengaruhi oleh relasi sosialnya. Sehingga setiap masing-masing individu memiliki corak pandang yang berbeda-beda terutama pada kasus konflik antara bangsa Israel-Palestina.

Dari teori yang telah dijelaskan oleh Mannheim memiliki keselarasan yaitu terdapat dalam konteks yang terjadi antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, bahwa antar pendapat tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memiliki perbedaan, bahkan perbedaan itu tidak hanya terjadi antara NU dan Muhammadiyah saja melainkan setiap individu hampir memiliki persepsi yang berbeda, dalam teori Mannheim perihal ini disebut sebagai *Weltanschauung Rasional*, kondisi sosial dan latarbelakang para individu yang berbeda, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap sebuah pengetahuan.

Disini dapat disimpulkan bahwa antara teori sosiologi pengetahuan dan pandangan tokoh agama memiliki keterkaitan, seperti tokoh-tokoh Muhammadiyah dan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama yang memiliki perbedaan pandangan terkait konflik ini, perbedaan ini dapat dilihat dilihat dari upaya masing-masing tokoh dalam menjawab pertanyaan peneliti, mulai dari tokoh-tokoh Muhammadiyah tokoh Muhammadiyah lebih mengedepankan emosional keagamaan dibandingkan dengan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama yang melihat konflik ini sebagai konflik Politik, namun bukan berarti tokoh Nahdlatul Ulama mengesampingkan nilai-nilai historis Keislaman pada konflik tersebut, namun konflik ini memang memiliki

banyak muatan yang dilatarbelakangi oleh faktor politik yaitu klaim atas tanah pada bagian barat Palestina. Dilihat dari sudut pandang sosial Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memiliki kesamaan yaitu humansime, namun bangunan sosial ini juga dipengaruhi oleh beberapa konteks politik, dimana Nahdlatul Ulama lebih mengedepankan politik diplomatis yang telah dilakukan oleh pemerintah ketimbang harus melakukan penggalangan dana seperti yang dilakukan oleh komunitas keagamaan yang juga didukung oleh kelompok warga Muhammadiyah takerharjo, hal ini bukan berarti tokoh Nahdlatul Ulama tidak memiliki rasa empati namun menurut tokoh Nahdlatul Ulama untuk melihat masalah konflik Palestina perlu memahami sosio-historis terhadap konflik antara kedua belah negara tersebut. perbedaan pandangan ini menurut Karl Mannheim dipengaruhi oleh relasi sosial yang mengitari individu tersebut, sehingga setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda-beda terhadap sebuah objek dari apa yang mereka lihat dan apa yang mereka pahami. oleh karena itu teori sosiologi Karl Mannheim sangat relevan untuk dijadikan sebagai pisau analisis dalam mengupas pandangan-pandangan tokoh Agama ini.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang telah penulis paparkan daripada beberapa bab sebelumnya dapat dirangkum dan diringkas menjadi pembahasan mengenai konflik Israel-Palestina dari perspektif dua elemen tokoh agama yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah menggunakan analisis Sosiologi pengetahuan Karl Mainnhem dapat menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh Muhammadiyah memiliki pandangan yang berbeda terkait konflik Israel-Palestina, adapun Muhammadiyah yang lebih menekankan pada aspek keagamaan dan Nahdlatul Ulama yang lebih menekankan pada aspek kemanusiaan, aspek keagamaan yang dimaksud adalah nilai-nilai persaudaraan antara muslim Palestina dan sesama Muslim di dunia, dilain sisi Nahdlatul Ulama lebih menaruh pada aspek kemanusiaan, yang dimaksud dari aspek kemanusiaan disini adalah pandangan secara universal bahwa semua manusia berhak untuk hidup damai tanpa adanya penindasan.
  
2. Dari konteks analisis sosiologi pengetahuan sendiri banyak faktor yang melatarbelakangi pandangan tiap tokoh agama di Desa Takerharjo.



Adapun perbedaan pandangan ini dilatarbelakangi oleh faktor sosial, politik, ekonomi dan budaya yang berbeda, sehingga faktor ini dapat mempengaruhi tindakan pada setiap kelompok. Dalam perbedaan ini Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) dari kepengurusan tingkat pusat memiliki kesamaan dalam merespon konflik tersebut. Sedangkan dalam konteks di Desa Takerharjo seperti tokoh Muhammadiyah yang mendukung gerakan penggalangan dari komutias peduli Palestina dan adapun yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama yang mengambil dukungan dengan cara politik, dukungan secara politik ini didasarkan pada usaha pemerintah Indonesia dalam bernegosiasi dengan Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa, ada pun upaya lainnya yaitu mendoakan bangsa Palestina bersama-sama.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa masih ada banyak cela dari pembahasan ini, penelitian yang menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Masih cukup minim pembahasan, hal yang sama peneliti harapan kedepannya supaya penelitian berbasis sosiologi pengetahuan bisa diperbanyak karena teori ini sangat diperlukan sebagai pisau analisis di bidang kajian ilmu sosiologi.

## DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2012.

Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Iqbal Hasan, 2004 “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*”, Jakarta: Media Grafika 2004.

Kawasati Risky, “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”, makalah disajikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong. 26 November 2017.

Rijali Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018.

Hamli Moh, 2013, “Konflik Israel-Palestina Kajian Historis Atas Kasus Perebutan Tanah Antara Israel dan Palestina, (1920-1993)”, Skripsi Yogyakarta 2013.

Husaini Adian, 2004, "*Tinjauan Historis Konflik Yahudi-Kristen-Islam*", diterbitkan pertama oleh Gema Insani Press, (Jakarta).

Fadeli H. Soeleimani, "*ANTOLOGI NU (SEJARAH, ISTILAH, AMALIA, USWAH)*", Surabaya: khalista, 2001.

Noer Deliar, "*Gerakan Modern Islam di Indonesia*", (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, Cet VIII, 1996).

Karl Mannheim, "*Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*", terj. F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Satris Rezki, "Peranan Politik Luar Negeri Indonesia Terhadap Palestina Pasca Pengakuan Jerusalem Sebagai Ibu Kota Israel". *POLITEA Artikel*. Vol. 2, No. 2, Pekanbaru, 2019.

Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Manheim", *Scolae: Journal of Pedagogy*, Volume 3, Nomer 1, 2020.

Muhammad Rizqi, "Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu", Skripsi, Cerbon: IAIN Syekh Nurjati, 2012.

## **Informan**

Sulthonan, “Ketua Lembaga Pendidikan Ma’arif”, 22 Juli 2021.

Istianah, “Bendahara LP Tsanawiyah Tanwirul Maarif Takerharjo”, 23 juli 2021.

M. Dzun Niam, “Demisioner Ketua IPNU Takerharjo”, 23 Juli 2021.

Farih Fawaid, “Ketua Anshor Takerharjo”, 25 Juli 2021.

Agus Mufti Abidin, “Ketua Ikatan Pemuda Muhammadiyah Takerharjo”, 6 Juli 2021.

Muhammad Sulhi, “Sekertaris Ikatan Pemuda Muhammadiyah Takerharjo”, 27 juli 2021.

Imam Khusnaini, “Ketua Majelis Dakwah Ranting Muhammadiyah Takerharjo”, 27 Juli 2021.

Amirul Jefri, “Bendahara Ikatan Pemuda Muhammadiyah Takerharjo”, 26 Juli 2021.

## **Internet**

Hams Mahmud, “Pakar Ungkap Kontra Warganet RI di Kasus Palestina Israel” <https://www.cnnindonesia.com/18/05/2021/> Diakses 14/06/2021.

Salampessy Embong, Muhammadiyah Sebut Dukungan Untuk Palestina Sesuai UUD 1945, <https://www.cnnindonesia.com/24/05/2021/> Diakses pada 23/06/2021.

Nugroho Agung, Pengamat Timur Tengah: Kunci Perdamaian Palestina-Israel Taati Hasil Perundingan, <https://www.ugm.ac.id/18/05/2021/> Diakses 09/08/2021.

Verdiana Tri Miranti Benedikta, “Bentrok Israel-Palestina Terjadi Lagi di Al Aqsa Menyusul Gencatan Senjata”, dalam <https://www.liputan6.com/22/05/2021/> Diakses 11/06/2021.

Kresna Mawa, “Gus Dur Sobat Israel Dari Dunia Islam”, <https://www.tirto.id/19/06/2018/> Diakses 17/06/2021).

Yustinus Paat, “NU Optimalisasikan Peran Untuk Menyelesaikan Konflik Internasional”, <https://www.britasatu.com/01/03/2019/> Diakses 17/07/2021.

Didi Purwadi, “Serukan Jihad Palestina, Mursi: ‘Labaik Ya Gaza’”, <https://www.republika.co.id/14/04/2014/> Diakses 07/08/2021.